

**PESAN DAKWAH DALAM KONTEKS PANDEMI PADA
VIDEO YOUTUBE ADI HIDAYAT OFFICIAL**

(Studi Analisis Isi Klaus Krippendorf)



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Oleh:

Syifa' Tasya Kamila

1701026130

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2022

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Proposal Skripsi

Kepada Yth.
Ketua Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Syifa' Tasya Kamila
NIM : 1701026130
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi : KPI/Televisi Dakwah
Judul : Pesan Dakwah Tentang Pandemi dalam Video Youtube
Adi Hidayat Official

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 16 Desember 2022

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi



Nadiatus Salama, M.Si
NIP. 19780611 200801 2 016

Bidang Metodologi dan Tata Tulis



Addy, M.A
NIP. 199101202019031006

**PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF
PROPOSAL SKRIPSI
PESAN DAKWAH TENTANG PANDEMI DALAM VIDEO YOUTUBE ADI
HIDAYAT OFFICIAL (STUDI ANALISIS ISI)**

Disusun Oleh
Syifa' Tasya Kamila
1701026130

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji paada tanggal 14 Oktober 2022 dan dinyatakan
LULUS Ujian Komprehensif

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Nilnan Ni'mah, M.Si
NIP. 198002022009012003

Sekretaris/Penguji II



Adem, M.A
NIP. 199101202019031006

Penguji III



Silvia Riskha Fabriar, M.S.I
NIP. 198802292019032013

Penguji IV



Mustofa Hilmi, M.Sos
NIP. 199202202019021000

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja keras saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di satuan perguruan tinggi pada lembaga pendidikan lainnya. Demikian pengetahuan yang diperoleh peneliti yang belum diterbitkan atau tidak diterbitkan sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat, bila dikemudian hari ditemukan bukti pelanggaran, maka penulis siap bertanggung jawab dan menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Semarang, 17, Desember

Syifa' Tasya Kamila
NIM:1701026130

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim,

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat dan kemudahan serta kelancaran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah mengantarkan manusia dari zaman Jahiliyah menuju zaman Islamiyah.

Dalam penyusunan skripsi dengan judul “Pesan Dakwah Tentang Pandemi dalam Video YouTube Adi Hidayat Official” sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana (S.1) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, penulis menyadari bahwa keberhasilan yang diraih tidak lepas dari dukungan, bantuan, dan semangat yang tiada henti dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati rasa hormat penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr.Imam Taufik, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikas UIN Walisongo Semarang beserta Wakil Dekan I, II, dan III.
3. H. M. Alfandi, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang
4. Nadiatus Salama, P. Hd., selaku Dosen Pembimbing 1, dan Adeni, M. A., selaku Dosen Pembimbing 2. Terima kasih atas kesediaan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan dan memberi bimbingan, serta tambahan ilmu dan solusi pada setiap permasalahan dalam penyusunan skripsi.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mendidik penulis dalam berbagai aspek keilmuan.

6. Bapak Mansurun yang selalu memanjatkan do'a dan bekerja keras mendukung pendidikan penulis agar berhasil dalam meraih masa depan yang lebih baik. Terima kasih Bapak atas semuanya.
7. Ibu Siti Maryam yang tiada hentinya berdo'a dan menjadi motivator sejati. Terima kasih telah mengajarkan banyak hal terutama agar penulis senantiasa menjadi wanita yang kuat dan pantang menyerah.
8. Seseorang dengan NIK 3327040506980009, support system terhebat dan pendengar yang baik, terima kasih atas segala dukungan dan kebaikan yang diberikan.
9. Segenap keluarga KPI-D 2017, terima kasih sudah menjadi keluarga yang baik, semoga selalu semangat, dan sukses dunia akhirat.
10. Segenap keluarga besar Literasi Media UIN Walisongo Semarang, yang telah memberi pengalaman di luar bangku perkuliahan bersama penulis untuk mewujudkan pribadi yang bermanfaat bagi dunia media.
11. Dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu di dalamnya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat membawa berkah dan manfaat terutama bagi penulis sendiri dan bagi para pembaca.

Semarang, 17 Desember 2022

Syifa' Tasya Kamila

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

Orangtua penulis, Bapak Mansurun dan Ibu Siti Maryam

Berbagai pihak yang menanyakan kelulusan saya

Almamaterku Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Rumah belajarku UIN Walisongo Semarang

MOTTO

“Tidak harus menjadi hebat untuk memulai sesuatu, tetapi harus memulai
untuk menjadi hebat”

“Ketika telah melakukan yang terbaik yang kita bisa, maka kegagalan bukan
sesuatu yang harus disesalkan, tapi jadikanlah pelajaran dan motivasi diri”

(Syifa' Tasya Kamila)

ABSTRAK

Syifa' Tasya Kamila, NIM: 1701026130, Judul: Pesan Dakwah Tentang Pandemi dalam Channel YouTube Adi Hidayat Official, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2022.

Penelitian ini guna mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalam ceramah Ustaz Adi Hidayat dalam video YouTube Adi Hidayat Official dengan tema pandemi. Di masa pandemi, Ustaz Adi Hidayat adalah salah satu ustaz yang berbicara tentang pandemi dalam ceramahnya, dan beberapa videonya mengkaitkan pandemi dengan ajaran Islam. Pengetahuan agama serta kekuatan hafalan Al-Qur'an dan kitab-kitab, Ustaz Adi Hidayat dapat memberikan penjelasan secara terperinci. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dan menggunakan metode analisis isi Klaus Krippendorf, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Video dari channel YouTube Adi Hidayat Official.

Berdasarkan data yang diteliti, hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa lima video yang menjadi bahan penelitian tersebut terdapat tiga kategori pesan dakwah, yaitu: Pesan dakwah kategori aqidah, membahas tentang iman kepada Al-Qur'an dan takdir Allah, dan menjelaskan tentang janji dan jaminan dari Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW bahwa kita akan mendapatkan keistimewaan Al-Qur'an. Selanjutnya pesan dakwah kategori syari'ah membahas tentang hukum-hukum vaksin yang digunakan di Indonesia, ada dua vaksin yang dibahas, vaksin Sinovac dan AstraZeneca.

Ustaz Adi Hidayat memaparkan bahwa vaksin Sinovac secara hukum dinyatakan halal dan thayyib untuk digunakan umat Islam di Indonesia, dan vaksin AstraZeneca tidak suci, karena dalam tahapan pembuatannya terkandung tripsin babi, namun penggunaannya diperbolehkan apabila vaksin yang halal belum ditemukan atau belum tersedia. Kemudian pesan dakwah kategori akhlak, membahas tentang perilaku seseorang. Video tersebut membicarakan tentang sabar dan ikhtiar dalam menghadapi ujian, karena pandemi Covid-19 termasuk ujian dari Allah. Dengan demikian, pesan dakwah dalam konteks pandemi ini bisa

diimplementasikan ke dalam kondisi wabah apa saja, menjadi panduan untuk menjalani tatanan kehidupan menurut agama Islam.

Keyword: *Pesan Dakwah dan Video YouTube Adi Hidayat Official*

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| NOTA PEMBIMBING | i |
| PENGESAHAN | ii |
| PERNYATAAN | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| PERSEMBAHAN | vi |
| MOTTO | vii |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 4 |
| D. Tinjauan Pustaka | 4 |
| E. Metodologi Penelitian | 6 |
| F. Sistematika Penulisan | 11 |
| BAB II PESAN DAKWAH, YOUTUBE, DAN PANDEMI | 13 |
| A. Pesan Dakwah | 13 |
| B. YouTube | 18 |
| C. YouTube sebagai Media Dakwah | 20 |
| D. Relasi Agama dan Pandemi Covid-19 | 21 |
| BAB III CHANNEL YOUTUBE ADI HIDAYAT OFFICIAL | 23 |
| A. Profil YouTube Adi Hidayat Official | 23 |

| | |
|---|-----------|
| B. Konten Dakwah Tentang Pandemi dalam Channel Youtube Adi Hidayat Official | 25 |
| 1. Video berjudul UAH Berbicara Tentang Corona (Part 1) | 25 |
| 2. Video berjudul UAH Berbicara Tentang Corona (Part 2) | 26 |
| 3. Eksklusif UAH berbicara tentang vaksin part 1 : SinovaC..... | 27 |
| 4. Part 2, UAH Berbicara tentang AstraZeneca..... | 31 |
| 5. Dari pandemi menuju generasi Qur’ani – Ustaz Adi Hidayat | 35 |
| BAB IV ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM KONTEKS PANDEMI PADA CHANNEL YOUTUBE ADI HIDAYAT OFFICIAL | 37 |
| A. Pesan Dakwah Kategori Aqidah | 37 |
| B. Pesan Dakwah Kategori Syari’ah | 40 |
| C. Pesan Dakwah Kategori Akhlak | 44 |
| BAB V PENUTUP | 49 |
| DAFTAR PUSTAKA | 50 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 54 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah dipahami sebagai kebutuhan untuk melakukan proses internalisasi, transmisi, transformasi, bahkan menyebarluaskan ajaran Islam dalam kehidupan bermasyarakat. Namun dakwah senantiasa menghadapi tantangan perkembangan zaman terutama dalam masa pandemi Covid-19. Pada situasi pandemi, hal yang perlu diperhatikan adalah menyampaikan pesan-pesan dan nilai ajaran agama melalui digitalisasi dakwah, secara kreatif dan inovatif, serta kontekstual dengan situasi yang berkembang.

Pandemi Covid-19 yang melanda hampir setiap negara di dunia telah menimbulkan berbagai permasalahan di masyarakat, termasuk Indonesia. Covid-19 menunjukkan bahwa penyakit atau virus yang telah menyebar luas keseluruh dunia sejak ditetapkan sebagai pandemi oleh WHO (World Health Organization) pada tanggal 9 Maret 2020 (Wahyudin, 2021).

Dalam konteks yang lebih praktis, dakwah adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh *da'i* (subyek) kepada orang yang didakwahi disebut sebagai *mad'u* (obyek). Kegiatan dakwah saat ini banyak dilakukan oleh individu seperti *da'i* atau kelompok atau komunitas dakwah (Wahidin, 2011). Oleh karena itu, agar kegiatan dakwah mencapai hasil dan dampak yang maksimal, kegiatan dakwah harus dilaksanakan dengan terencana. Salah satu rencana untuk mendukung kegiatan dakwah adalah menggunakan alat untuk menyebarkan pesan-pesan dakwah, termasuk media sosial.

Media sosial sangat digemari oleh masyarakat karena menawarkan berbagai macam fasilitas yang menarik dan beragam. Salah satu media sosial yang sedang populer dan banyak digemari oleh masyarakat Indonesia adalah YouTube. Media ini memiliki konsep yang memungkinkan pengguna untuk mengakses atau berbagi video dengan durasi yang tidak terbatas. Ini semakin membuat YouTube semakin populer. Hal ini karena

YouTube dapat memberikan fitur yang bermanfaat bagi pengguna dengan minat dan kebutuhan yang berbeda (Ayuwuragil, 2018). Menurut data dari Suara.com, Indonesia memiliki total 191,4 juta pengguna media sosial pada Januari 2022 dan 139 juta pengguna aktif YouTube perbulannya. Lebih dari separuh penduduk Indonesia menggunakan YouTube (Jemadu dan Prastya, 2022).

Berdasarkan data tersebut, YouTube terbukti menjadi media sosial favorit masyarakat umum. Maka tidak heran jika banyak orang, instansi, ataupun komunitas yang menggunakan YouTube sebagai media untuk menerima atau berbagi informasi. Tidak terkecuali dalam dunia dakwah. Saat ini, banyak Channel YouTube yang digunakan sebagai media dakwah. Praktisi dakwah harus mampu berinovasi dalam dakwahnya, kegiatan dakwah juga harus dilakukan sesuai dengan perkembangan zaman. Kegiatan dakwah yang maju akan membawa pengaruh terhadap kemajuan agama. Begitupun sebaliknya, kegiatan dakwah yang lemah berdampak pada kemuduran agama.

Dakwah pada dasarnya adalah kebutuhan bagi umat Islam dan dakwah adalah cara untuk membawa ajaran syariah dan pesan-pesan baik kepada masyarakat. Dengan munculnya pandemi ini, dakwah yang menjadi pertemuan antara *da'i* dan *mad'u* harus dilakukan secara *online* dengan menggunakan media yang tersedia. Peran media sangat penting dalam proses penyebaran dakwah kepada masyarakat luas. Dengan menggunakan media, dakwah dapat dengan cepat menjangkau banyak orang (Fitrah, 2020).

Saat ini ada beberapa praktisi dakwah yang telah menggunakan YouTube sebagai media dakwah. Salah satunya adalah Ustaz Adi Hidayat dengan Channel YouTube Adi Hidayat Official. Dia merupakan salah satu penceramah yang menggunakan YouTube sebagai dakwahnya, karena setiap penceramah memiliki medianya masing-masing. Sejak bergabung pada 28 Februari 2019 telah mencapai 3,34 juta *suscriber* (Sholehudin, 2021). Dapat dikatakan masyarakat saat ini bisa dibilang sudah menjadi

penonton yang baik dan lebih cerdas. Seiring berjalannya waktu, mereka masih menggunakan media yang ada untuk menonton ceramah.

Di masa pandemi, Ustaz Adi Hidayat adalah salah satu ustaz yang berbicara tentang pandemi dalam ceramahnya, dan beberapa videonya mengkaitkan pandemi dengan ajaran Islam. Pengetahuan agama serta kekuatan hafalan Al-Qur'an dan kitab-kitab, Ustaz Adi Hidayat dapat memberikan penjelasan secara terperinci. Ulasan yang cerdas, lengkap, terperinci dan lugas, ditambah lagi dengan kelembutan tutur kata dalam berdakwahnya, membuat isi ceramah mudah dipahami oleh berbagai kalangan *mad'u*.

Isi ceramah Ustaz Adi Hidayat merefleksikan pesan-pesan dakwah yang kontekstual meliputi pesan dakwah aqidah, syari'ah, dan akhlak yang berkaitan dengan masalah pandemi. Ustaz Adi Hidayat tampak menunjukkan pendekatan dakwah yang berbasis pada situasi pandemi dalam merumuskan isi ceramah terkait aqidah, syariah, dan akhlak. Hal ini menjadi relevan dibahas dalam konteks pandemi dimana bermunculan berbagai ekspresi orang dalam merespon pandemi, misalnya "*Saya tidak percaya pandemi, saya hanya takut kepada Tuhan*", ada juga yang beranggapan bahwa pandemi itu cobaan atau azab dari Tuhan, atau perbuatan manusia yang sengaja menyebarkan virus tersebut. Tidak sedikit pula dari masyarakat yang menolak untuk vaksin dengan alasan tertentu, seperti ada beberapa masyarakat yang meragukan kehalalan vaksin dan keefektifan vaksin untuk mencegah virus Covid-19.

Penelitian ini merupakan penelitian analisis isi video dakwah Ustaz Adi Hidayat di Channel YouTube Adi Hidayat Official dengan menggunakan pendekatan Krippendorff. Analisis isi digunakan untuk mengungkapkan pesan dakwah yang disampaikan. Melalui analisis yang dilakukan peneliti akan diperoleh kesimpulan pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustaz Adi Hidayat. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam tentang Pesan Dakwah Tentang Pandemi dalam Video *YouTube* Adi Hidayat Official.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah apa pesan dakwah tentang pandemi dalam video YouTube Adi Hidayat Official ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Setelah ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan dakwah tentang pandemi dalam video YouTube Adi Hidayat Official.

Selain tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini, peneliti juga diharapkan dapat memberi manfaat, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoretis, penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pengembang ilmu komunikasi dan penyiaran Islam khususnya dalam proses berdakwah dengan menggunakan media online salah satunya adalah YouTube.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan memberikan informasi bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian lanjutan mengenai dakwah di media sosial.

D. Tinjauan Pustaka

Ditinjau dari judul penelitian, terdapat beberapa kajian yang telah diteliti dan memiliki kemiripan atau hampir sama dengan judul yang diusung oleh penulis.

Pertama, Penelitian dari Amira Fajjriyah (2021) dengan judul “Pesan Dakwah Film Tilik Karya Ravacana Film (Analisis Isi Klaus Krippendorff)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pesan dakwah yang terdapat pada film Tilik di analisis menggunakan teori Klaus Krippendorff adalah: ghibah, adab bergaul dengan lawan jenis, su’udzon, tabayyun, gratifikasi, fitnah, mematuhi peraturan negara dan memberi bantuan kepada sesama muslim. Perbedaan dengan penelitian ini adalah dari

objek kajian. Penelitian tersebut menggunakan film sebagai objek, sedangkan penelitian ini menggunakan video YouTube sebagai objek penelitian. Persamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama menggunakan analisis isi Krippendorff sebagai metode penelitiannya.

Kedua, Penelitian dari Muhammad Iqbal Mi'rojudin (2017) dengan judul "Konstruksi Pesan Dakwah Dalam Rubrik Khasanah Di Caknun.com Edisi Mei 2017". Penelitian ini menggunakan metode analisis wacana, berusaha mendeskripsikan atau memaparkan esai-esai karya Emha Ainun Najib yang telah dianalisis secara teliti kemudian menjelaskan dan menerangkan permasalahan yang ada di penelitian tersebut.

Ketiga, Penelitian dari Adita Nuzila Mahira (2021) dengan judul "Pesan Dakwah Pada Channel YouTube Taqy Malik (Analisis Semiotika Roland Barthes)". Penelitian ini menggunakan teknik pendekatan kualitatif dengan teknik penelitian menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Membahas tentang pesan dakwah yang terkandung dalam channel YouTube Taqy Malik. Perbedaan dengan penelitian yang dikaji adalah terletak pada studi analisis. Penelitian tersebut menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, sedangkan penelitian yang akan dikaji menggunakan analisis isi Krippendorff.

Keempat, Penelitian dari Rizki Riawati Asrining Ati (2019) dengan judul "Analisis Pesan Dakwah M. Quraisy Shihab Dalam Kajian Penyakit Hati Pada Video YouTube Najwa Shihab". Persamaan dengan penelitian yang akan dikaji adalah sama-sama meneliti konten dakwah video YouTube, persamaan juga terdapat pada metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Perbedaan nya terdapat pada metode analisis, penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis isi deskripsi, sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi Klaus Kipperdorf.

Kelima, Penelitian ini dari Ifada Tutianingrum (2019) dengan judul "Pesan Dakwah Islam Pada Tradisi Sedekah Bumi Dalam Menyambut Musim Penghujan Di Desa Carangrejo Kecamatan Sampung Kabupaten

Ponorogo”. Persamaannya dengan penelitian yang akan dikaji terletak pada metode dan teorinya, pesan dakwah menjadi penelitian ini dan penelitian yang akan dikaji dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan analisis, sedekah bumi di Desa Carangrejo menjadi obyek penelitian ini, sedangkan penelitian yang akan dikaji memilih akun YouTube Adi Hidayat Official sebagai obyek penelitian dengan menggunakan analisis isi.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan ditulis oleh peneliti, baik dalam segi metodologi penelitian, perbedaan dalam acuan teori, fokus pembahasan, serta dalam segi analisis. Dengan adanya perbandingan dengan penelitian terdahulu, diharapkan penelitian ini dapat mengisi, melengkapi, mengembangkan, dan memperkaya hasil penelitian tentang pesan dalam media YouTube.

E. Metodologi Penelitian

Suatu penelitian bertujuan untuk memahami masalah guna mengembangkan kebenaran, sehingga penelitian ini membutuhkan suatu metode. Hal ini agar penelitian dapat berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang diharapkan.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln (dalam Angito dan Setiawan, 2018), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Digunakannya pendekatan kualitatif pada penelitian ini dikarenakan sebuah pertimbangan yaitu dari rumusan masalah, penelitian ini menunjuk untuk menggunakan metode kualitatif, peneliti ingin mengetahui apa saja pesan dakwah yang terdapat dalam video YouTube Adi Hidayat Official yang bertema tentang pandemi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Menurut Krippendorff (1991), analisis isi adalah suatu teknik untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan sah, dengan memperhatikan konteksnya. Maka analisis isi adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi yang terdokumentasi.

Analisis isi dalam penelitian ini digunakan untuk meneliti dokumen yang berupa video dalam YouTube Adi Hidayat Official, dengan menggunakan analisis isi Klaus Krippendorff secara kualitatif terhadap video YouTube Adi Hidayat Official, peneliti mampu mengetahui apa saja pesan dakwah terdapat dalam Video YouTube Adi Hidayat Official yang bertema pandemi.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan pemaknaan atas konsep yang digunakan guna membatasi masalah pada fokus penelitian. Definisi konseptual digunakan peneliti untuk menentukan konsepsi terhadap variabel atau aspek utama tema penelitian yang disusun dari teori-teori yang diterapkan. Peneliti membatasi fokus penelitian “Pesan Dakwah Tentang Pandemi Dalam Video *YouTube* Adi Hidayat Official”. Berdasarkan kerangka teoritik dari rumusan peneliti, definisi konseptual yang perlu dijelaskan yaitu:

a. Pesan Dakwah

Pesan dakwah adalah pesan yang disampaikan kepada obyek dakwah berupa pesan-pesan yang berisi ajaran Islam, keseluruhan materi dakwah atau pesan dakwah pada dasarnya bersumber pada dua sumber pokok ajaran Islam. Kedua sumber ajaran Islam tergantung pada tujuan dakwahnya, namun secara global pesan dakwah diklasifikasikan menjadi tiga pokok yaitu aqidah, syari’at, dan akhlak.

Aqidah, syariat, dan akhlak pada dasarnya adalah satu kesatuan ajaran Islam. Ketiga unsur tersebut dapat dibedakan, tetapi

tidak dapat dipisahkan. Aqidah sebagai dasar keyakinan, menjelaskan sumber dan hakikat keberadaan agama. Syariat sebagai suatu nilai mengandung aturan-aturan yang menjelaskan fungsi agama, dan akhlak suatu sistem menjelaskan arah dan tujuan yang akan dicapai melalui agama. Aqidah, syari'at, dan akhlak dalam Al-Qur'an disebut amal shaleh. Iman menunjukkan makna aqidah sedangkan amal shaleh menunjukkan pengertian syariah dan akhlak.

b. Pesan Dakwah Pandemi

Pesan dakwah yang berisi pandangan, sikap, dan perilaku orang terhadap pandemi, yang berlandaskan pada agama Islam dalam penelitian ini pesan dakwah dalam konteks pandemi yang peneliti maksud adalah pesan dakwah konteks pandemi yang disampaikan oleh Ustaz Adi Hidayat dalam channel YouTube-nya Adi Hidayat Official.

3. Sumber dan Jenis Data

Suharsimi Arikunto (2010), menyatakan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data diperoleh. Adapun sumber data penelitian ini dari video channel YouTube Adi Hidayat Official yang bertemakan pandemi, peneliti mengambil 5 video untuk menjadi subjek penelitian.

| No | Judul Video | Tanggal | Durasi |
|----|---------------------------------------|---------------|--------|
| 1. | UAH Berbicara Tentang Corona (Part 1) | 03 April 2020 | 06:32 |
| 2. | UAH Berbicara Tentang Corona (Part 2) | 03 April 2020 | 07:24 |
| 3. | Dari Pandemi Menuju Generasi Qur'ani | 20 Juni 2021 | 42:03 |

| | | | |
|----|--|--------------|----------|
| 4. | Eksklusif! UAH Bicara Tentang Vaksin, Part 1_Sinovac | 24 Juli 2021 | 48:25 |
| 5. | Eksklusif! UAH Bicara Tentang Vaksin, Part 2_Astrazeneca | 25 Juli 2021 | 01:02:03 |

Tabel 1.1 Daftar video yang akan diteliti

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah menggunakan dokumentasi. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subyek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subyek yang bersangkutan (Herdiansyah, 2010).

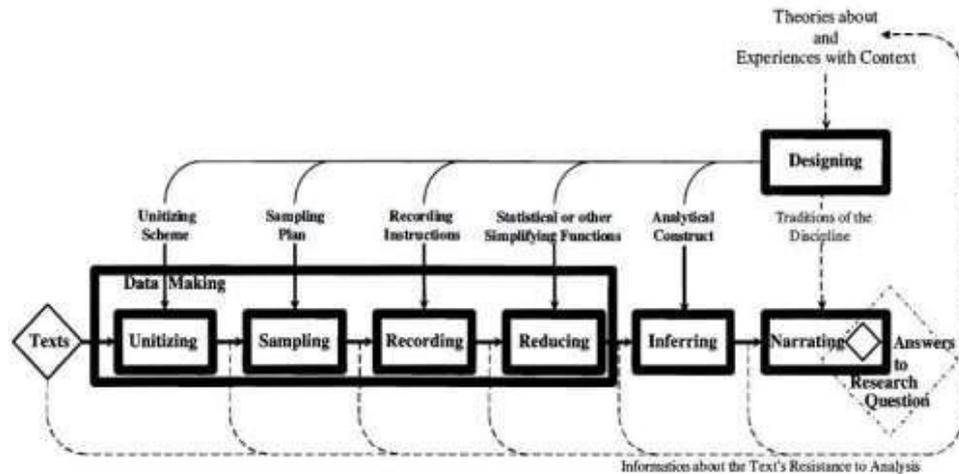
Menurut Zakiyah (2019) dalam penelitiannya teknik pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga penulis dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian. Kemudian data tersebut difilterisasi dengan prosedur berikut:

- a. Mengumpulkan semua video dimulai dari menonton video-video yang ada dalam channel YouTube Adi Hidayat Official.
- b. Menyimak dan mengamati setiap adegan dan pembicaraannya untuk dipilah sesuai dengan konten yang memiliki keterkaitannya dengan dakwah.
- c. Mencari, membaca, dan mempelajari teori tentang dakwah sebagai bahan sinkronisasi antara bahan penelitian dan teori yang dikaji.

Setelah terkumpulnya data yang dipilih, akan dianalisis menggunakan teknik analisis data sebagaimana akan dipaparkan pada sub-bab berikutnya.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah model Krippendorf. Menurut Krippendorf (2004) terdapat langkah-langkah penelitian dalam analisis konten (isi), sebagai berikut:



Gambar 1.1 Analisis Isi Klaus Krippendorf

- a. *Uniziting*, yaitu upaya untuk mengambil data yang tepat dengan kepentingan penelitian yang mencakup teks, gambar, suara dan data-data lain yang dapat diobservasi lebih lanjut. Unit adalah keseluruhan yang dianggap istimewa dan menarik oleh peneliti yang merupakan elemen independen. Unit adalah objek penelitian yang dapat diukur dan dinilai dengan jelas, oleh karenanya harus memilah sesuai dengan pertanyaan penelitian yang dibuat.
- b. *Sampling*, yaitu cara peneliti untuk menyederhanakan penelitian dengan membatasi observasi yang merangkum semua jenis unit yang ada. Dengan demikian terkumpul unit-unit yang memiliki tema/karakter yang sama. Dalam pendekatan kualitatif, sampel tidak harus digambarkan dengan proyeksi statistik. Sampel dalam bentuk ini digunakan untuk mendukung atas pernyataan inti dari penelitian, bentuk sampel adalah berupa video YouTube Adi Hidayat Official,

- c. *Recording or coding*, yaitu kegiatan pencatatan yang dilakukan terkait data-data yang telah diperoleh, pencatatan data-data ini bertujuan untuk memudahkan dalam mendeskripsikan data dan penarikan kesimpulan, berupa video YouTube Adi Hidayat Official.
- d. *Reducing atau reduksi*, yaitu penyaringan yang dilakukan saat proses analisis dokumen agar data-data yang tidak relevan bisa diminimalisir sehingga data-data yang dianalisis sesuai dengan yang dibutuhkan, hal ini pun dilakukan untuk menyederhanakan data-data agar mudah untuk dipahami kemudian disimpulkan, berupa video YouTube Adi Hidayat Official.
- e. *Inffering*, yaitu penarikan kesimpulan yang dilakukan berdasarkan data-data yang telah diolah. Penarikan kesimpulan yang dilakukan harus sesuai dengan rumusan masalah, agar masalah dari penelitian dapat terjawab dan menemukan titik temu.
- f. *Narrating*, yaitu mendeskripsikan dokumen yang telah dianalisis berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dan deskripsi yang dibuat harus disertai teori-teori yang mendukung dengan yang dibahas, agar penelitian tidak hanya berdasarkan pada hasil pemikiran dan pemahaman seorang peneliti.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan skripsi, peneliti menyusun sistematika penulisan skripsi ini di bagi dalam lima bab beserta subbabnya sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini penulis memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika penulisan

BAB II : Pesan Dakwah, Media Sosial dan Pandemi

Bab ini berisi kerangka teori yang terdiri dari pemanfaatan, media sosial, dan dakwah.

BAB III : Channel YouTube Adi Hidayat Official

Bab ini akan diuraikan profil YouTube Adi Hidayat Official, dan konten dakwah dalam Channel YouTube Adi Hidayat Official.

BAB IV : Pesan Dakwah Tentang Pandemi Dalam Video YouTube Adi Hidayat Official

Bab ini merupakan bab analisis manfaat youtube sebagai media dakwah di masa pandemi.

BAB V : Penutup

Dalam bab ini merupakan rangkaian dan penulisan skripsi terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

PESAN DAKWAH, MEDIA SOSIAL

DAN PANDEMI

A. Pesan Dakwah

Pesan dakwah adalah pesan yang dikirimkan kepada obyek dakwah berupa pesan yang berisi ajaran Islam, semua materi dakwah atau pesan dakwah pada dasarnya bersumber pada dua sumber utama ajaran Islam, yaitu Sunnah dan Al-Qur'an. Kedua sumber ajaran Islam bergantung pada tujuan dakwahnya, namun secara global pesan dakwah terbagi menjadi tiga pokok utama, yaitu aqidah, syari'at, dan akhlak (Amin, 2009).

Pesan dakwah merupakan isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Dalam hal ini, *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri (Munir dan Ilahi, 2006). Semua ajaran Islam yang menjadi materi dakwah bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Dikarenakan luasnya ajaran Islam, maka para mubaligh harus selalu berusaha dan tidak bosan-bosannya mempelajari Al-Qur'an, hadis, dan kitab-kitab lainnya. Semakin kaya seorang da'i dengan materi atau pesan dakwahnya, semakin tinggi kualitas pesan yang disampaikan (Aziz, 2004).

Keseluruhan ajaran Islam, yang ada di Al-Qur'an maupun sunnah Rasul-Nya, pada pokoknya mengandung tiga prinsip, yaitu:

a. Aqidah

Aqidah adalah suatu pokok kepercayaan dalam agama Islam. Aqidah Islam disebut tauhid yang merupakan inti dari kepercayaan. Dalam Islam, aqidah merupakan *i'tiqad bathiniyah* yang erat dengan rukun iman (Amin, 2009).

Dari segi aqidah, hal ini akan membentuk akhlak manusia, karena aqidah mengikat dan mengendalikan pikiran manusia. Oleh karena itu,

sumber pertama yang digunakan dalam dakwah Islam adalah aqidah atau keimanan (Minur dan Ilahi, 2006).

Menurut Aziz (2004) dalam bukunya Ilmu Dakwah secara terminologis aqidah adalah :

1. Abu Bakar Jabir Al-Jaiziri mengatakan bahwa aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. Kebenaran itu di praktikan (oleh manusia) di dalam hati (serta) diyakini kesahihan dan keberadaanya (secara pasti) dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.
2. Menurut Hasan Al-Banna, aqidah adalah bebrapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan kerauan-keraguan.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa iman yang kuat akan menghadirkan rasa ketaguhan dan pengorbanan yang selalu menyertai setiap langkah dakwah.

b. Syariat

Pengertian syariat memiliki dua aspek hubungan, yaitu ibadah yang disebut hubungan manusia dengan Tuhan, dan muamalat yang disebut hubungan manusia dengan manusia (Amin, 2009)

Materi dakwah yang menyajikan unsur-unsur syariat harus mampu menjelaskan atau memberikan informasi yang jelas dalam bidang hukum yang bisa wajib (diharuskan), mubah (dibolehkan), mandup (dianjurkan), makruh (dianjurkan supaya tidak dilakukan), dan haram (dilarang) (Aziz, 2004).

c. Akhlak

Secara etimologis, kata akhlak berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak dari khuluqun yang berarti kepribadian, perangai, dan tingkah laku atau tabiat (Munir dan Ilahi, 2006). Secara terminologi akhlak menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya

dilakukan oleh manusia kepada yang lainnya menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka yang menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat (Azis, 2004).

Akhlak dalam kegiatan dakwah melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Ajaran akhlak dalam agama Islam termasuk dalam pesan dakwah yang penting untuk dikomunikasikan dan diajarkan kepada mad'u, karena Islam mendukung nilai akhlak dalam kehidupan manusia (Amin, 2009).

Materi akhlak sangat luas sekali yang tidak saja bersifat lahiriah, tetapi juga sangat melibatkan pikiran. Akhlak dunia (agama) mencakup berbagai aspek, mulai dari akhlak keada Allah hingga kepada sesama makhluk, seperti:

1. Akhlak kepada Allah. Akhlak ini akan bertolak pada pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah, sebagai kewajiban dan akhlak manusia kepada Allah (Ya'kub, 2005), ialah:
 - a.) Beriman, menyakini bahwa Dia sungguh-sungguh ada. Dia memiliki segala sifat kesempurnaan dan sunyi dari segala sifat kelemahan, dan yakin bahwa Dia sendiri perintahkan untuk mengimani, yakni: Malaikat-Nya, kitab yang diturukannya, rasul dan nabi-Nya, hari kemudian, dan *qadla* yang telah ditetapkannya.
 - b.) *Ta'at*, melaksanakan perintah-perintahnya dan menjahi larangan-larangannya, sebagaimana di firmankan:

وَاطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: "Dan taatilah Allah dan Rosul, supaya kamu diberi rahmat" (Q.S. Ali Imron: 132).

Taat ini juga dimaksudkan sebagai taqwa, yakni memelihara diri agar selalu berada pada garis dan jalan-Nya yang lurus.

- c.) Ikhlas, yakni kewajiban manusia beribadah hanya kepada Allah SWT dengan ikhlas dan pasrah, tidak boleh beribadah kepada apa dan siapa pun selain kepada-Nya:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ

Artinya: "Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus" (Q.S. Al-Bayyinah: 5).

Dalam beribadah kepada Allah, caranya wajiblah mengikuti ketentuan-Nya sebagaimana yang diajarkan dan dicontohkan oleh Rosul-Nya.

- d.) *Tadlarru' dan Khusyu'*, dalam beribadah kepada Allah hendaklah bersifat sungguh-sungguh, merendahkan diri serta khusyu' kepada-Nya:

ادْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً ۚ قُلَىٰ إِنَّهُ لَا يَجِبُ الْمُعْتَدِينَ

Artinya: "berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas" (Q.S. Al-A'raaf: 55)

2. Akhlak terhadap sesama manusia. Akhlak terhadap manusia contohnya akhlak dengan Rasulullah, orang tua, diri sendiri, keluarga, tetangga, dan masyarakat (Ali: 1997).

Akhlak terhadap Rasulullah, antara lain:

- a.) Mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya.
- b.) Menjadikan Rasulullah sebagai idola, suri tauladan dalam hidup dan kehidupan.

c.) Menjalankan apa yang disuruhnya, tidak melakukan apa yang dilarang.

Akhlak terhadap orang tua, antara lain:

- a.) Mencintai mereka melebihi cinta pada kerabat lainnya.
- b.) Merendahkan diri kepada keduanya
- c.) Berkomunikasi kepada orang tua dengan hikmat.
- d.) Berbuat baik kepada kedua orang tua
- e.) Mendoakan keselamatan dan keampunan bagi mereka

Akhlak terhadap diri sendiri, antara lain:

- a.) Memelihara kesucian diri.
- b.) Menutup aurat.
- c.) Jujur dalam perkataan dan perbuatan
- d.) Ikhlas.
- e.) Sabar.
- f.) Rendah diri.
- g.) Malu melakukan perbuatan jahat.

3. Akhlak terhadap lingkungan, lingkungan disini adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia, naik binatang, tumbuhan maupun benda-benda bernyawa (Shihab, 2000).

Pada dasarnya pesan-pesan dakwah itu hampir mencakup semua bidang kehidupan. Seorang da'i tidak perlu takut kehabisan materi karena Al-Qur'an dan Hadits sudah diyakini sebagai *all encompassing the way of life* (meliputi semua kehidupan) bagi setiap tindakan manusia (Tasmara, 1997).

Aqidah, syariat, dan akhlak pada dasarnya adalah satu kesatuan ajaran Islam. Ketiga unsur tersebut dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan. Aqidah sebagai dasar keyakinan, menjelaskan sumber dan hakikat keberadaan agama. Syariat sebagai suatu nilai mengandung aturan-aturan yang menjelaskan fungsi agama, dan akhlak suatu sistem menjelaskan arah dan tujuan yang akan dicapai melalui agama. Aqidah, syari'at, dan akhlak dalam Al-Qur'an disebut amal shaleh. Iman

menunjukkan makna aqidah sedangkan amal shaleh menunjukkan pengertian syariah dan akhlak (Naja, 2019).

B. YouTube

Pada dasarnya, YouTube adalah situs website tempat pengguna dapat berbagi video dan menikmati berbagai video klip yang diunggah oleh berbagai pihak. Ada berbagai jenis video yang dapat diunggah ke situs ini, seperti video klip musik dari musisi tertentu, film pendek, film televisi, trailer film, video edukasi, video blog milik para blogger, video tutorial bertentang berbagai kegiatan, dan masih banyak lagi.

YouTube sendiri mulai berdiri sejak bulan Februari 2005. Markas besar YouTube berada di San Bruno, California, Amerika Serikat yang diprakarsai oleh tiga orang founder YouTube, yaitu Chad Hurley, Steven Chen, dan Jawed Karim. Website yang sekarang memuat miliaran video itu berkembang sangat pesat dari awal pertama kali didirikan. Tahun 2006 pada November, bahkan Google membeli YouTube dengan harga US\$ 1,65 miliar.

YouTube mendapatkan penghasilannya berdasarkan iklan yang ditampilkan sebelum video-video YouTube di putar. Iklan tersebut dinamakan dengan Google AdSense, sebuah program yang memberikan pembayarannya berdasarkan tingkat frekuensi sebuah video diputar. Pada bulan Februari 2017, tercatat bahwa terdapat video dengan total durasi 400 jam diunggah di YouTube setiap menitnya dan total satu miliar jam konten YouTube ditonton orang setiap harinya (Riyadi, 2019).

YouTube berisi konten video yang diklasifikasikan menjadi media audio visual yang berupa gambar sekaligus suara, sehingga informasi dakwah menjadi lebih efektif dan mudah diterima oleh khalayak (Ilahi, 2013). YouTube lebih cenderung menarik dan tidak membosankan apabila dibandingkan dengan televisi, konten yang disuguhkan YouTube lebih lengkap dan tanpa dibatasi waktu, sehingga pengguna bisa menikmati

konten YouTube sesuai dengan apa yang diminati, dimanapun, dan kapanpun.

Ada beberapa fungsi YouTube (Fitriani, 2018), yaitu:

1. Mencari video di YouTube, setiap pengguna dapat mencari video sesuai dengan kebutuhan video sesuai kata kunci, maka berbagai tema video yang berkaitan akan muncul.
2. Memutar atau menonton video.
3. Mengupload video
4. Mendownload.

Fitriani (2018) juga menjelaskan terdapat beberapa istilah dalam YouTube, yaitu:

1. *Subscribe*

Istilah menu layanan gratis dengan memasukkan email pengguna untuk memudahkan pengunjung agar mengetahui video terbaru. *Subscribe* artinya berlangganan, dimana pengguna akan diberikan informasi apabila terdapat perihal kabar terbaru dari tautan atau akun yang telah dipilih.

2. *Streaming*

Istilah ini biasanya digunakan untuk menyiapkan secara langsung video yang direkam melalui sebuah kamera video yang dapat dilihat oleh siapapun dan dimanapun dalam waktumbersamaan, sehingga pengguna bisa menyiarkan langsung tanpa melalui proses download.

3. *Buffering*

Merupakan istilah yang memiliki makna penyangga atau tenaga. Dengan kata lain buffering berarti jeda waktu yang terjadi saat pengguna memutar video di YouTube.

C. YouTube sebagai Media Dakwah

Media sosial merupakan dua unsur yang disatukan dalam satu aplikasi yang mendukung sosialisasi sekaligus sebagai media informasi, baik sifatnya yang terbatas maupun tak terbatas (Aflaha, 2017). Pada era globalisasi seperti ini banyak kalangan masyarakat menggunakan media sosial untuk berkomunikasi. Untuk mencari informasi, dan mendapatkan informasi. Media sosial yang populer dan sering digunakan adalah media sosial seperti Whatsapp, Instagram, Facebook, YouTube, dan lain sebagainya.

Menurut Micheal Cross dalam penjelasan Umi Aflaha bahwa media sosial merupakan suatu term yang mendeskripsikan beragam teknologi yang digunakan untuk mengikat orang-orang ke dalam kolaborasi, saling tukar informasi, dan berinteraksi lewat pesan yang berbasis web.

Masyarakat sekarang berkomunikasi tidak hanya dengan tatap mata dan bertemu. Di zaman modernisasi telah merubah semua gaya hidup masyarakat dengan memberi fasilitas yang mudah. Seperti halnya dulu seorang kalau mau berkomunikasi dengan orang lain sangat begitu sulit namun sekarang menjadi lebih mudah mendapat informasi dunia luar lewat media sosial seperti media YouTube.

Media dakwah adalah sarana yang digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Disebutkan Deddy Mulyana bahwa media bisa merujuk pada alat maupun bentuk pesan, baik verbal maupun nonverbal, seperti cahaya dan suara (Aripudin, 2011).

Media YouTube dimanfaatkan pengguna media untuk melihat berbagai macam konten video, dapat digunakan oleh pengguna untuk siaran langsung, media YouTube juga seperti media televisi. Tetapi media YouTube lebih mudah diakses dan lebih banyak konten video yang disajikan serta dapat menjadi media dakwah dalam bentuk video ceramah.

Dapat disimpulkan bahwa media YouTube adalah salah satu media yang dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan berbagai macam informasi

dan mendapatkan informasi. Media YouTube juga dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah melalui konten video ceramah.

D. Relasi Agama dan Pandemi Covid-19

Dalam kehidupan keagamaan, pandemi Covid-19 telah mempengaruhi sikap, cara dan praktik keagamaan dengan berbagai batasan yang telah diterapkan diseluruh dunia di mana intensitas pertemuan keagamaan harus dibatasi untuk memerangi penyebaran virus. Sementara itu dalam pandangan Islam, ada dua konsep yang dikaji guna memahami pandemi. *Pertama*, pandemi sebagai musibah yakni “sudah pasti benar” sesuai *sunnatullah* yang terjadi hanya dengan seizin Allah. *Kedua*, pandemi juga patut dipahami sebagai *maradh* atau hal-hal yang tidak sehat. Terlepas dari pandangan tersebut, pandemi Covid-19 telah berdampak pada kehidupan banyak orang dimana diantara strategi yang mungkin dilakukan untuk mengatasi perasaan ketidakamanan yang menyertai, agama memainkan peranan penting. Dakwah pandemi itu dakwah yang membahas pandemi dalam konteks keislaman, seperti sabar dan berikhtiar ketika menghadapi pandemi, karena pandemi itu ujian bagi kita.

Sementara itu, transmisi informasi mengambil peran penting dalam mengatasi pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh berbagai pihak, termasuk kalangan tokoh agama di mana pesan yang disampaikan oleh tokoh agama memiliki kecenderungan untuk diikuti, sehingga tokoh agama berperan penting sebagai peredam kekalutan umat, komunikator informasi terkait pandemi, dan figur teladan. Dalam Islam, ulama memiliki peran dalam mitigasi pandemi melalui dakwah dengan menggabungkan antara pengetahuan agama dengan pengetahuan saintifik, tetapi justru pelibatan ulama sering diabaikan. Selama pandemi Covid-19 agama sering digambarkan sebagai masalah, banyak orang mencari agama sebagai perlindungan dari Covid-19 tanpa melakukan pencegahan dasar seperti pembatasan sosial.

Pada satu sisi, pemerintah tegas untuk mematuhi seluruh ajaran agama dengan segala risikonya, sedangkan di sisi lain ada kondisi yang justru dapat memunculkan akibat buruk bagi pemeluk agama sendiri jika melakukannya. Namun demikian, terdapat satu hal yang penting yang dapat menjadi pertimbangan dalam beribadah, yaitu pada ajaran agama-agama juga tersimpan berbagai keringanan yang dengannya dapat memudahkan pemeluknya untuk tetap menunaikan kewajiban-kewajibannya. Misalnya, ibadah berjamaah seperti salat Jumat bagi Muslim laki-laki wajib hukumnya dan dilakukan di masjid, tetapi kewajiban tersebut gugur ketika ada kondisi yang darurat yang mengikutinya, kondisi pandemi Covid-19 merupakan salah satu sebab keguguran hukum wajib ini. Dalam hal ini, peran agama yang selalu memberikan pilihan atau solusi kepada umatnya semakin tampak sehingga apapun perintah agama selalu dilaksanakan meskipun dalam kondisi lingkungan yang kurang menguntungkan (Najoan, 2022).

BAB III

CHANNEL YOUTUBE ADI HIDAYAT OFFICIAL

A. Profil YouTube Adi Hidayat Official

1. Biografi Ustad Adi Hidayat



Ustadz Adi Hidayat, Lc, Ma. adalah salah satu pendakwah Islam Indonesia dan penulis buku keislaman. Dia lulusan Tsanawiyah dan Aliyah di Pesantren Darul Arpan Muhammadiyah Garut, Universitas Islam Negeri Syaif Hidayatullah Jakarta. Pendidikan ilmu agama beliau selesaikan di Pendidikan Pasca Sarjana di Islamic Call College Tripoli Libya dan juga Magister Agama di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Dalam setiap ceramahnya, dia dikenal memiliki kajian yang lengkap, mendalam, dan komprehensif mengenai bidang ilmu agama Islam. Salah satu yang membuat orang terpukau adalah pada saat menerangkan suatu sumber hukum, dia hafal tata letak Al-Qur'an (Nomorsurat, ayat, dan tata letak dalam mushaf Al-Qur'an), judul buku / hadits, halaman, serta tata letak paragraf tentang kutipan yang dia sebutkan. (Fathurrohman, 2017)

Pada tahun 2009, Ustadz Adi Hidayat diangkat menjadi Aminul Khutaba, Ketua Dewan Khatib Jami Dakwah Islamiyah Tripoli yang

berhak menentukan para khatib dan pengisi di Masjid Dakwah Islamiyyah. Ustadz Adi Hidayat juga aktif mengikuti dialog internasional bersama pakar lintas agama, mengisi berbagai seminar, termasuk acara Tsaqafah Islamiyah di channel at-tasawhul TV Libya. Awal tahun 2011, Ustadz Adi Hidayat kembali ke Indonesia, dia juga meneruskan pendidikan S2-nya di UIN Bandung dan meraih gelar MA, dan mengasuh Ponpes Al-Qur'an Al-Hikmah Lebak Bulus. Dua tahun kemudian dia berpindah ke Bekasi dan mendirikan Quantum Akhyar Istitute, yayasan yang bergerak di bidang studi Islam dan pengembangan dakwah. Pada tahun 2016, Ustadz Adi Hidayat mendirikan *Akhyar TV* sebagai media dakwah sebagai media dakwah utama. Kini, Ustadz Adi Hidayat aktif menjadi narasumber keagamaan baik taklim, seminar, dan sebagainya. Ustadz Adi Hidayat juga giat menulis dan telah melahirkan karya dalam bahasa Arab dan Indonesia kurang lebih sebanyak 13 karya.

2. Channel YouTube Adi Hidayat Official

Adi Hidayat Official merupakan channel YouTube yang dibuat oleh Ustadz Adi Hidayat dan dikelola oleh admin. Akun ini bergabung di YouTube pada 28 Februari 2019 dan sekarang sudah memiliki 3,34 juta *subscriber*. Sudah banyak unggahan video dalam channel tersebut, bisa dilihat dalam beberapa unggahan video yang ada di *playlist*-nya. Ustadz Adi Hidayat memiliki pengetahuan tentang agama Islam dan argumentasi yang baik sehingga mampu menyampaikan materi dakwah menjadi sebuah pesan dakwah, membuat ceramah Ustadz Adi Hidayat begitu mudah dicerna dan dipahami oleh berbagai kalangan masyarakat. Begitu juga dengan tema yang disajikan memiliki daya tarik tersendiri untuk kita liat. Banyak dari ceramah Ustadz Adi Hidayat yang mengulas berbagi macam persoalan agama dan kehidupan.

B. Konten Dakwah Tentang Pandemi dalam Channel Youtube Adi Hidayat Official

1. Video berjudul UAH Berbicara Tentang Corona (Part 1). (Dipublikasikan 03 April 2020)

Pada tema ini channel Adi Hidayat Official, Ustaz Adi Hidayat membahas tentang Covid-19. Pada bagian awal, Ustaz Adi Hidayat menjelaskan,

“Bahwa hakikatnya yang kita alami dalam kehidupan didunia ini, yang baik ataupun yang buruk adalah ujian dari Allah SWT”.

Terdapat firman Allah Al-‘Qur’an Surat Al-Anbiya ayat 35,

وَنَبْلُوكُمْ بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً

Artinya: *“Dan kami akan menguji kalian yang hidup dengan beragam ujian baik yang dirasa tidak menyenangkan ataupun yang dirasakan membahagiakan”.* (Q.S Al-Anbiya: 35)

Disebutkan juga dalam Qur’an Surat Al-Mulk ayat 2 sebagai cara supaya kita bisa meningkatkan amal shalih dihadapan Allah SWT, yang berbunyi,

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا قَلِي وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ

Artinya : *“Dan dialah Allah yang telah menciptakan kematian dan juga kehidupan semua ini untuk menguji yang masih hidup, dimana mereka bisa meningkatkan amal-amal kebbaikannya. Sungguh Allah yang maha perkasa dan maha pengampun”.*
(Q.S Al-Mulk: 2)

Kemudian Ustaz Adi Hidayat menjelaskan kembali, tentang rasa syukur yang harus dimiliki oleh setiap manusia atas nikmat yang Allah beri,

“Ada syukur berhadapan dengan kebahagiaan ada sabar yang diharapkan muncul pada hal yang tidak menyenangkan. Terkait dengan Covid-19 ini tentu kita akan menggolongkan pada hal yang

tidak kita senangi tidak ada orang yang senang dengan datangnya wabah dalam konteks kemanusiaan. Maka Allah telah memberikan jalan kepada kita bersabar dan berikhtiar dalam menghadapinya”.

Mengutip Hadis riwayat Sayyidina Aisyah RA, terhimpun riwayat ini bahkan dikutip dalam Al-Fath al-Rabbani li Tartib Musnad Ahmad Ibn Hanbal asy-Syaibani dalam bab tentang wabah, disitu bahwa nabi pernah menyampaikan,

وليس من عبد يقع الطعون قلى فيه فيمكث في بلده
صابر امحتسبا ويعلم انه لا يصيبه الا ما كتب الله له الا كان له مثل
اجر الشهيد

Artinya: *“Dan tidaklah seorang hamba yang mengalami kondisi wabah kemudian dia menetap di tempat dia tinggal itu dengan bersabar, Dan dia menyatakan tidak mungkin semua kejadian itu bisa terjadi kecuali Allah mengizinkan, niscaya ia akan memperoleh ganjaran seperti pahala orang yang mati syahid”.* (HR Bukhori)

Maka kalau berjuang tetap berada pada tempat tinggalnya, dia mendapat pahala dari sisi Allah SWT sekalipun wafat karena wabah tersebut. Pada situasi pandemi Covid-19 ini, maka dipahami sebagai ujian yang harus dihadapi dengan penuh kesabaran karena Allah SWT.

2. **Video berjudul UAH Berbicara Tentang Corona (Part 2). (Dipublikasikan 03 April 2020)**

Pada tema ini, Ustaz Adi Hidayat menjelaskan mengenai sabar dalam menghadapi situasi pandemi Covid-19.

“Sabar itu bukan hanya diam dan menunggu pasrah, sabar yang dimaksud adalah sebuah sikap menerima segala keputusan yang telah Allah tetapkan diiringi ikhtiar, untuk mengatasi wabah dan menyerahkan seluruh hasilnya kepada Allah SWT untuk menerima ridlo-Nya”.

Sabar yang dimaksudkan bukan hanya berdiam diri saja, sabar disini adalah bagaimana kita bisa mengatasi pandemi yang sedang melanda tempat tinggal kita dan berikhtiar.

“Bahkan dalam konteks menghadapi wabah, nabi langsung memberikan penjelasan tentang sabar, dalam riwayat sahabat Amr bin Said RA pernah menyampaikan, “Kata nabi, kalau wabah itu terjadi disuatu tempat maka cara sabar menghadapinya dengan karantina wilayah di wilayah tersebut”.

Dijelaskan bahwa karantina wilayah sudah ada ketika terjadi pandemi pada masa Nabi Muhammad SAW. Ada juga riwayat dari Amr bin Ash RA menerjemahkan kalimat nabi dengan memberikan instruksi langsung kepada masyarakat, kata Amr bin Ash RA

“Ayo buat social distancing, menyebar. Ini wabah seperti api kalau kita menyatu maka terkena semuanya, menjalar cepat, dan menyambar-nyambar”.

Maka kata Amr, membuat *social distancing*, kalau perlu ke lembah-lembah supaya semuanya ada jarak. Dari situ di lihat mana yang terkena wabah, mana yang tidak, supaya mudah mengambil tindakan untuk mengatasi wabah tersebut. Jadi poinnya adalah meski ada ikhtiar yang konkrit dalam konteks menghadapi pandemi dalam menerjemahkan kalimat sabar, tidak hanya diam pada pernyataan, atau sabar menerima begitu saja.

3. **Eksklusif UAH berbicara tentang vaksin part 1 : Sinovac –Ustaz Adi Hidayat (24 Juli 2021)**

Pada episode ini Ustaz Adi Hidayat menjelaskan mengenai vaksin Sinovac secara Islam yang dipergunakan di Indonesia. Ustaz Adi Hidayat menjelaskan pada bagian awal video.

“Kaidah dasar dalam Islam, apapun yang kita konsumsi baik melalui mulut atau yang disuntikkan ke bagian tubuh kita, secara umum kontruksi hukumnya harus berada dalam satu frame utama

yang disebut dengan halal dan thayyib. Dalil yang standar dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 168",

Kemudian, Ustaz Adi Hidayat menjelaskan firman Allah surat Al-Baqarah ayat 168,

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوَامِمًا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا

Ayat diatas, ingin Allah sampaikan kepada semua manusi, hamba-hamaba Allah, karena sebenarnya hukum universal yang memberikan manfaat kepada setiap manusia kalau menggunakan hukum ini dalam kehidupan. Dasarnya harus halal dan *thayyib*, halal secara umum tidak bermasalah secara syari'ah, bisa dikatakan suci dalam konsep syari'ah dilihat dari materi asalnya atau cara mendapatkan vaksin.

Kemudian Ustaz Adi Hidayat menjelaskan kembali, pandangan Al-Qur'an dan hadis, cara pembuatan, dan bahan dasar pembuatan vaksinnya.

"Islam melalui Al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi Muhammad sebagai sumber hukum, mengharamkan dan melarang segala yang terkait dengan babi dan bahan-bahan najis. Maka terkait vaksinasi, bahan dan materi pembuatannya harus terbebas dari hal-hal yang dihukumi haram atau tidak diperkenankan oleh syari'at Islam. Dan paling pokok materi asalnya, karena fokus kita kepada aspek materi asalnya".

Konsep halal menjadi ukuran yang pertama untuk bisa menilai vaksin tersebut, dan supaya bisa digunakan khususnya bagi umat Islam. Bagian pertama, vaksin itu harus dipastikan kehalalannya dari materi pembuatan vaksin. Bagian keduanya yaitu *thayyib*, kesesuaian antara vaksin yang telah diketahui kehalalannya dengan kondisi tubuh yang akan divaksin, ada efektifitas yang sering dikatakan efikasi atau kemanjuran.

"Walaupun vaksinnya halal tapi tubuh tidak bisa menerima dengan baik dan bisa jadi membahayakan, maka sifat vaksinnya menjadi

tidak thayyib. Kalau tidak terpenuhi salah satu hukum halal dan thayyib-Nya, maka detail hukumnya jadi berbeda. Contohnya diantara unsur yang digunakan materi pembuatan vaksinnya ada salah satu enzim atau bagian tripsinnya berasal dari yang diharamkan oleh syari'at, misalnya mengambil dari babi, karena babi sifatnya diharamkan”.

Dijelaskan dalam Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 173,

اَتْمَحْرَمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخَنزِيرِ

Artinya: “*sungguh Allah mengharamkan kepada kalian bangkai, darah, termasuk daging babi (segala yang terkait dengan babi itu)*”. (Q.S Al-Baqarah:173)

Dari penjelasan diatas ditemukan tiga kondisi. Pertama, kondisi ideal yaitu halal dan *thayyib*, di situasi yang membutuhkan dan digunakan sebagai ketahanan masal, seperti menghadapi pandemi Covid-19. *Kedua*, halal tapi tidak *thayyib*, vaksinnya halal tapi tidak cocok dengan kondisi tubuh sampai menimbulkan resiko bagi tubuh yang akan menerima vaksin. *Ketiga*, jika dikondisi darurat yang halal tidak ditemukan walaupun *thayyib*, maka hukum detailnya boleh digunakan dengan sifat kedaruratan sepanjang yang halal belum ditemukan.

Bagian selanjutnya, Ustaz Adi Hidayat mengambil panduan dari Majelis Ulama Indonesia untuk mejelaskan tentang detail vaksin Sinovac yang digunakan di Indonesia.

“Fatwa pertama tentang vaksin, Majelis Ulama Indonesia No.02 Tahun 2021 tentang produk vaksin Covid-19 dari Sinovac Life Science Co Ltd China dan PT.Bio Farma Persero dikeluarkan dan ditanda tangani tanggal 11 Januari 2021. Dalam fatwa tersebut Tim Audit LPPOM MUI bersama komisi fatwa MUI ke Sinovac Life Science Co Ltd China dan PT.Bio Farma Persero tentang proses produksi dan bahan yang digunakan, hasilnya:

a. Vaksin diproduksi dengan platform virus yang dimatikan.

- b. Fasilitas produksi hanya digunakan untuk produksi vaksin Covid-19.
- c. Produksi vaksin mencakup tahapan penumbuhan Verosel, sel inang bagi virus, penumbuhan virus, inaktivasi virus, pemurnian purifikasi, formulasi dan pengemasan.
- d. Sel vero merupakan sel diploid yang digunakan sebagai inang virus, sel ini diperoleh dari sel ginjal kera hijau Afrika, dari hasil penelitian tahun 90 dan terbukti aman untuk berfungsi sebagai inang virus dan telah disetujui oleh WHO
- e. Media pertumbuhan sel-sel dibuat dari bahan kimia, serum darah sapi dan produk mikrobial, produk mikrobial berasal dari mikroba yang ditumbuhkan pada media yang terbuat dari bahan nabati, bahan kimia dan mineral. Kemudian terdapat penggunaan tripsin dan beberapa enzim lainnya dalam tahap proses dan tahap produksi dan pemurnian, enzim yang digunakan merupakan produk mikrobial dimana mikroba ditumbuhkan pada media yang terbuat dari bahan nabati, kimia, dan mineral.
- f. Tidak ada penggunaan bahan turunan babi dan bahan yang berasal dari bagian tubuh manusia pada seluruh tahapan produksi.
- g. Kemasan primer produk yang digunakan dari kaca dan karet".
Kemudian, Majelis Ulama Indonesia menetapkan fatwa tentang produk vaksin Covid-19 dari Sinovac Life Science Co Ltd China dan PT.Bio Farma Persero:
 - a. Ketentuan umum dalam fatwa ini yang dimaksudkan dengan Covid-19 adalah vaksin Covid-19 yang di produksi oleh Sinovac Life Science Co Ltd China dan PT.Bio Farma Persero dengan nama yang didaftarkan sebanyak tiga nama, yaitu:
 - 1.) CoroVac
 - 2.) Vaksin Covid-19

3.) *Vac dua bio*

b. *Ketentuan hukum,*

1.) *Vaksin covid 19 produksi Sinovac Life Science Co Ltd China dan PT.Bio Farma Persada hukumnya suci dan halal (dari faktor kehalalan aman).*

2.) *Boleh digunakan untuk umat Islam sepanjang terjamin keamanannya menurut ahli yang kompeten. Agar setiap muslim dan pihak-pihak yang memerlukan dapat mengetahuinya dan menghimbau semua pihak untuk menyebarluaskan fatwa ini.*

Dari penjelasan diatas, untuk vaksin Covid-10 produk Sinovac dipastikan halal dan tidak ada masalah dari penelitian Majelis Ulama Indonesia. Dan kethayyiban-Nya menyesuaikan dengan kondisi tubuh.

4. Part 2, UAH Berbicara tentang AstraZeneca – Ustaz Adi Hidayat (25 Juli 2021)

Episode ini melanjutkan pada video sebelumnya yang membahas mengenai vaksin dengan hukum pokok yang sudah dijelaskan pas pembahasan diatas. Di awal video ini Ustaz Adi Hidayat menegaskan kembali tentang pembahasan diatas,

“Bahwa bahasan kita dibatasi pada hukum syari’at terkait dengan penggunaan vaksin dalam program vaksinasi. Pembahasan terkonsentrasi pada hukum vaksin yang digunakan dalam program vaksinasi di Indonesia, latar belakangnya adalah ketika pemerintah menetapkan penggunaan vaksin Sinovac dan Produk AstraZeneca di Indonesia maka tugas ulama yang terkumpul dalam Majelis Ulama Indonesia memiliki kewajiban untuk memberikan kejelasan hukum bagi umat Islam khususnya, karena segala perbuatan kita itu terkait hukum syari’at, dalam konsepsi hukum Islam memberikan pertanggung jawaban bagi kita ketika mengkonsumsi apapun dihadapan Allah sebagai nilai ibadah. Dan diikat oleh dua hal paling penting yang telah dijelaskan, yaitu kehalalan dan kethayyiban, halal dari segi materi ataupun cara mendapatkannya, thayyib

dari sisi kesesuaiannya dengan keadaan tubuh dengan keadaan orang yang divaksin”.

Kemudian, Ustaz Adi Hidayat mengambil panduan dari fatwa Majelis Ulama Indonesia No.14 Tahun 2021 tentang Hukum penggunaan vaksin Covid-19 produk AstraZeneca. Penjelasan Tim Auditor LPPOM di sampaikan kepada komisi fatwa MUI antara lain menyatakan sebagai berikut:

- a. Bahan aktif vaksin adalah rekombinan adenovirus yakni monovalen virus yang terdiri dari satu rekombinan vektor “*replication-deficient chimpanzee adenovirus (ChAdOx1)*” yang menyadikan kode untuk glikoprotein S dari SARS-CoV-2 disebut juga ChAdOx-S (*rekombinant*).
- b. *Eksipien* (bahan tambahan vaksin) adalah L histidin, L histidin HCl monohidrat, magnesium klorida heksahidrat, polisorbitat 80, etanol, sukrosa, NaCl, dinatrium edetat dihidrat dan *water for injection*.
- c. Produk vaksin AstraZeneca dilakukan melalui tahapan pokok, sebagai berikut:
 - 1.) Penyiapan inang virus. Sel inang yang digunakan berasal dari sel diploid manusia (HEK293/*Human Epithelial Kidney Cells*) sel yang diambil dari jaringan ginjal bayi manusia puluhan tahun lalu. Sel tersebut ditumbuhkan pada media *Fetal Bovine Serum* yang disuplementasi dengan asam amino, sumber karbon, bahan tambahan lain serta antibiotik. Pada tahap penyiapan inang virus ini terdapat penggunaan bahan dari babi berupa tripsin yang berasal dari pankreas babi. Bahan ini digunakan untuk memisahkan sel inang dari *microcarrier*-nya.
 - 2.) Penyiapan bibit vaksin rekombinan (*Research Virus Seed*) hingga siap digunakan untuk produksi (tahap *master seed* dan *working seed*). Organisme rekombinan disiapkan dengan menyelipkan *replication-deficient chimpanzee adenovirus (ChAdOx1)* kepada *Chromosome* bakteri *E.coli*. pada tahap ini

terdapat penggunaan tripsin dari babi sebagai salah satu komponen pada media yang digunakan untuk menumbuhkan *E.coli* dengan tujuan meregenerasi transfeksi plasmid p5713 p-DEST ChAdOx1 nCov-19.

- 3.) Produksi vaksin terdiri dari penyiapan sel inang HEK 293, pengembangan inokulum bibit vaksin rekombinan (ChAdOx1-s [*recombinant*]), penyiapan media produksi vaksin, produksi vaksin menggunakan inokulum bibit vaksin ChAdOx1-S [*recombinant*] pada sel inang HEK293 pada media steril, proses pemisahan serta pemurnian produk bulk vaksin, formasi vaksin dengan penambahan eksipien, filtrasi secara aseptis serta pengisian ke dalam ampul.

Selanjutnya, MUI menetapkan fatwa tentang hukum penggunaannya vaksin Covid-19 produk AstraZeneca, dalam fatwa ini yang dimaksud dengan vaksin Covid-19 produk AstraZeneca adalah vaksin Covid-19 yang diproduksi oleh AstraZeneca di SK Bioscience Co.Ltd, Andong, Korea Selatan. Dan ketentuan hukumnya, sebagai berikut:

- a. Vaksin Covid-19 produk AstraZeneca hukumnya haram karena dalam tahapan proses produksinya memanfaatkan tripsin yang berasal dari babi.
- b. Penggunaan vaksin Covid-19 produk AstraZeneca, pada saat ini, dibolehkan (*mubbah*) karena:
 - 1.) Ada kondisi kebutuhan yang mendesak (*hajah syar'iyah*) yang menduduki kondisi darurat syar'i (*dlarurah syar'i*).
 - 2.) Ada keterangan dari ahli yang kompeten dan terpercaya tentang adanya bahaya (resiko fatal) jika tidak segera dilakukan vaksinasi.
 - 3.) Ketersediaan vaksin covid19 yang halal dan suci tidak mencukupi untuk pelaksanaan vaksinasi covid19 guna ikhtiar mewujudkan kekebalan kelompok (*herd immunity*).

- 4.) Ada jaminan keamanan penggunaannya oleh pihak pemerintah.
 - 5.) Pemerintah tidak memiliki keleluasaan memilih jenis vaksin covid19 mengingat keterbatasan vaksin yang tersedia.
- c. Kebolehan penggunaan vaksin Covid-19 produk AstraZeneca sebagaimana dimaksudkan pada angka 2 tidak berlaku jika alasan sebagaimana dimaksud angka 2 huruf a, b, c, d, dan e hilang.
 - d. Pemerintah wajib terus mengikhtiarkan ketersediaan vaksin covid19 yang halal dan suci.
 - e. Umat Islam wajib berpartisipasi dalam program vaksinasi covid19 yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk mewujudkan kekebalan kelompok dan terbebas dari wabah covid19.

Mengonsumsi yang halal dan thayyib itu ibadah karena itu negara harus menjamin ibadah umat Islam untuk mendapatkan yang halal. Kesimpulannya produk vaksin AstraZeneca hukum asalnya adalah haram untuk digunakan kecuali dalam kondisi yang sangat darurat yang dimaksudkan harus ada *campaint herd immunity* atau dibutuhkan kekebalan di satu lingkungan sementara yang Sinovac yang sekarang di Indonesia ini digalakkan karena adanya itu tidak ditemukan, yang ada hanya AstraZeneca maka boleh digunakan, kemudian dalam kondisi Sinovac ada AstraZeneca ada tapi yang AstraZeneca tidak sesuai dengan kebutuhan tubuh sementara tubuh kita memerlukan vaksinasi segera maka boleh asalkan diimunitasikan atau divaksin kan. Seperti yang terdapat dalam Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 173 pada bagian akhir surat,

.... ففمن اضطرّ غير باغ ولا عادفلاً اثم عليه

Artinya: “ ... tetapi barangsiapa dengan keadaan terpaksa (memakannya) sedang dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya.” (Q.S Al-Baqarah: 173)

Jadi, Allah berikan dispensasi diperbolehkan karena menjaga nyawa dalam kondisi yang sangat terdesak. Kalau vaksin yang halal tidak ditemukan dari unsurnya dan terdesak dan terancam nyawa maka boleh digunakan sementara sampai ditemukan yang halal.

5. Dari pandemi menuju generasi Qur’ani – Ustaz Adi Hidayat (di publikasikan 20 Juni 2021)

Pada tema ini di video YouTube Adi Hidayat Official, Ustaz Adi Hidayat Membahas tentang Iman kepada Al-Qur’an dan takdir, dan menjelaskan bagaimana sejarah Al-Qur’an. Penjelasan Ustaz Adi Hidayat, ada satu hadis dari Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Al-Imam Al-Bukhari dan diberikan bab dengan nama yang sesuai yaitu bab *fadhā’il Qur’an*. Dalam hadis tersebut meriwayatkan dari Usman bin Affan RA, kata nabi

قال رسول الله صَلَّى الله عليه وسلم : خيركم من تعلم القرآن وعلمه.

رواه البخاري

Artinya : “...bahwa Rasulullah SAW bersabda: sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya...”.

(HR Bukhori)

“Hadis ini sangat populer, diketahui, dan dipahami oleh setiap ahli Al-Qur’an. Namun sedikit yang kita dapatkan aktualisasi dari hadis ini yang sesungguhnya pernah diwujudkan di era kepemimpinan Rasulullah SAW dan diteruskan oleh generasi-generasi emas setelahnya kemudian menjadi kurikulum kehidupan yang diabadikan bahkan dalam kitab-kitab para ulama, bahkan kitab-kitab hadis yang saat ini penting kita hidupkan kembali untuk mendapatkan janji dan jaminan langsung dari Allah SWT dan Rasulullah SAW bahwa kita akan mendapatkan keistimewaan Al-Qur’an sekalipun berbeda zaman dengan Rasulullah, karena

memang AL-Qur'an ketika dihadirkan oleh Allah SWT bukan sekedar menjadi bacaan tapi langsung diberikan satu penegasan sebagai pedoman dalam kehidupan”.

Kemudian, Ustaz Adi Hidayat menjelaskan bagaimana sejarah Al-Qur'an ketika diturunkan dan dampaknya dalam kehidupan manusia, melihat suasana kehidupan Nabi Muhammad SAW ketika Al-Qur'an diturunkan, konteks sejarah mengatakan bahwa lingkup nabi itu disebut dengan zaman jahiliyah, banyak segala jenis keburukan-keburukan, ketidak dikenal akan kemuliaan, dan Allah berkenan menurunkan satu mukjizat kepada Nabi Muhammad SAW yang diutus untuk seluruh manusia bukan dikalangan umat Arab saja, tapi diutus untuk seluruh manusia dan yang diberikan Allah SWT bukan tongktanya Nabi Musa, bukan mukjizatnya Nabi Isa, tapi sesuatu yang sangat luar biasa yaitu Al-Qur'an.

“Allah bersumpah dengan keagungan dzat-Nya bahwa turunnya Al-Qur'an akan merubah sesuatu dengan dahsyat seperti merubah suasana ibadah satu malam menjadi pahala yang sangat berlimpah lebih dari seribu bulan, sehingga nabi ketika gelisah dia memohon kepada Allah. Konsepsinya memang harus ada orang terbaik untuk memakmurkan bumi, untuk menjadi khalifah dibumi, hanya orang baik yang luar biasa”.

Maka Al-Qur'an memberi pedoman dan memberikan kepada kita gambaran sejarah dimasa lalu, pernah ada orang-orang terbaik dalam bidangnya masing-masing. Seakan-akan Allah mengatakan “Aku buat kurikulum untuk orang-orang dimasa depan”. Jadi yang disyukuri oleh orang-orang pada saat itu bukan ketika hartanya bertambah, bukan ketika kedudukan meningkat, mereka bersyukur karena pembuktian dari berkah Al-Qur'an. Tidak ada sumber kebaikan yang istimewa dan paling lengkap kecuali Al-Qur'an.

BAB IV

ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM KONTEKS PANDEMI

DALAM CHANNEL YOUTUBE ADI HIDAYAT OFFICIAL

Sesuai yang terdapat dalam kerangka teori, pesan dakwah memiliki tiga muatan yakni syari'ah, aqidah, dan akhlak. Konten dianalisis dengan cara digali dan dikaji pada bab sebelumnya yang akan dimasukkan ke dalam tiga hal tersebut. Adapun secara rinci pembahasannya sebagai berikut:

A. Pesan Dakwah Kategori Aqidah

1. Judul “Dari pandemi menuju generasi Qur’ani – Ustaz Adi Hidayat”.

Dari judul tersebut ceramah Ustaz Adi Hidayat termasuk dalam pesan dakwah kategori aqidah karena pembahasannya tentang Iman terhadap Al-Qur’an dan Takdir Allah adalah bagian dari aqidah. Ustaz Adi Hidayat menjelaskan mengenai keistimewaan Al-Qur’an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW bukan sekedar menjadi bacaan tapi langsung diberikan satu penegasa sebagai pedoman dalam hidup. Meriwayatkan dari Usman bin Affan RA menerima dai Nabi Muhammad SAW:

قال رسول الله صَلَّى الله عليه وسلم : خيركم من تعلم القرآن وعلمه.

رواه البخاري

Rasulullah saw. bersabda, “*Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur’an dan mengajarkannya.*” (HR. Tirmidzi);

Hadis yang sangat populer dan dipahami oleh setiap ahli Al-Qur’an, namun sedikit yang didapatkan dari aktualisasi hadis ini. Sesungguhnya pernah diwujudkan dalam kepemimpinan Nabi Muhammad SAW dan diteruskan oleh generas-generasi emas setelah nabi, kemudian menjadi kurikulum kehidupan yang diabadikan dalam kitab-kitab para ulama, bahkan kitab-kitab hadis yang saat ini penting

kita hidupkan kembali untuk mendapatkan janji dan jaminan langsung dari Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW bahwa kita akan mendapat keistimewaan AL-Qur'an sekalipun berbeda masa.

Firman Allah dalam QS Al-Baqarah ayat 185,

شهر رمضان الذي انزل فيه القرآن هدى للناس

Artinya: “(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia..”. (Q.S Al-Baqarah:185)

Diketahui kata هُدًى bukan sekedar menunjuk pada bacaan tapi lebih menunjukkan kepada pedoman kehidupan dalam setiap tatanan aktivitas manusia dimuka bumi sampai kembali kepada Allah SWT. Dalam penjelasan Ustaz Adi Hidayat, Allah bersumpah dengan keagungan dzat-Nya bahwa turunnya Al-Qur'an akan merubah sesuatu dengan dahsyat seperti merubah suasana ibadah disatu malam menjadi pahala yang sangat berlimpah lebih dari seribu bulan.

Allah memberikan gambaran didalam Al-Qur'an bahwa ahli Qur'an itu orang-orang yang terpilih dan setiap Allah memilih, Allah menggunakan satu diksi yang sangat indah. Firman Allah surat Al-Imron ayat 33 yang berbunyi,

إنا الله أصطفىءادم ونوحاوال ابراهيم وال عمران علي العلمين

Artinya: “Sesungguhnya Allah telah memilih Adam, Nuh, keluarga Ibrahim dan keluarga 'Imran melebihi segala umat (di masa mereka masing-masing)”. (Q.S Al-Imron: 33)

Allah memerikan satu gambaran kehidupan dengan memilih orang-orang tertentu, kalangan-kalangan tertentu yang terbaik dan diberikan misi dalam kehidupan, misinya menjaga risalah kenabian dan kerosulan, atau misi umum dengan risalah kesholehan, yang setiap manusia bahkan siapapun bisa meneliti risalah kesholehan yang dibimbing oleh pra nabi dan rosul.

Ada orang ahli Al-Qur'an bisa membaca, bisa tilawah, bahkan menghafalkan Al-Qur'an tapi *dholim*, dia menempatkan sesuatu bukan pada tempatnya, ada orang hafal Al-Qur'an tapi bisa mudah mengatakan semua agama sama menuju pada Tuhan yang sama, cuman caranya berbeda-beda itu *dholim Al-nafsi*, jaminan Allah diberikan bagi orang-orang yang menghafalkan Al-Qur'an. Tidak ada sumber kebaikan yang istimewa dan paling lengkap kecuali Al-Qur'an.

Umat Islam dalam menjalani kehidupan senantiasa berpedoman pada Al-Qur'an. Buya Yahya mengungkapkan masih banyak penghafal Al-Qur'an yang melakukan maksiat baik disadari maupun tidak, sebab mereka menghafal hanya melalui mulut tanpa disimpan di dalam hati. Ciri generasi Qur'ani adalah tidak pelit atau suka memberi. Menurut Buya Yahya, para hafidz atau ahli Al-Qur'an memiliki godaan sangat besar dalam kehidupannya. Godaan tersebut adalah rasa sombong atas kehebatan atau keberhasilannya. Perlu ditanamkan di setiap diri bahwa Allah tidak menyukai hamba-Nya yang angkuh sebab ahli Qur'an merupakan penerus nabi yang selalu hormat dan suka memberi ilmu.

Masa pandemi menurut Buya Yahya bukan menjadi sebab generasi Qur'ani untuk tidak beribadah dengan ciri-ciri yang dimilikinya. Sebab di dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan bahwa wabah tidak hanya hadir di masa sekarang melainkan sejak zaman nabi dulu. Oleh karena itu, segala penyakit yang ada pasti akan diberi obat untuk menyembuhkannya (<https://www.uui.ac.id/menjadi-generasi-qurani-di-tengah-pandemi/>).

“Masalah musibah, penyakit sangat mudah bagi Allah. Maka ahli Qur'an harus menjadi contoh dengan memperbanyak ikhtiar, tawakal seperti harus memakai masker. Kita yakin yang memberi Allah maka yang akan menyembuhkan juga Allah,” jelasnya.

Pelajaran yang sangat berharga, begitu Allah menjelaskan dengan firman_nya supaya kita selalu berikhtiar dan tetap berjuang dalam membangun generasi Qur'ani walaupun dimasa pandemi seperti ini,

tidak melunturkan semangat kita untuk menebarkan kebaikan dengan mengamalkan Al-Qur'an (Cahyono, 2021)

B. Pesan Dakwah Kategori Syari'ah

1. Judul “Eksklusif UAH berbicara tentang vaksin part 1: Sinovac – Ustaz Adi Hidayat”.

Video ini termasuk dalam kategori syari'ah, membahas tentang hukum vaksin yang memiliki keterkaitan dengan mu'amalah. Mu'amalah adalah ketetapan Allah yang langsung berhubungan dengan kehidupan sosial manusia, pada video ini Ustaz Adi Hidayat menjelaskan tentang vaksin Sinovac.

Pada dasarnya apapun yang kita konsumsi baik langsung melalui mulut atau yang disuntikkan dari bagian tubuh kita, konstruksi hukumnya harus berada dalam satu frame utama yang disebut dengan halal dan thayyib, seperti firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 168,

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا

Artinya : “*Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi*”. (Q.S Al-Baqarah: 168)

Patokan dasarnya harus halal dan thayyib, halal secara umum tidak bermasalah secara hukum syari'ah, halal sesuatu yang terbebas dari persoalan. Secara syari'ah bisa dikatakan suci, dengan melihat materi asalnya atau pembuatan vaksin itu. Al-Qur'an dan hadis-hadis nabi sebagai sumber hukum melarang segala yang terkait dengan babi atau bahan najis lainnya. Terkait vaksinasi, bahan dan materi harus terbebas dari bahan-bahan yang dihukumi haram menurut syari'ah Islam. Firman Allah surat Al-Baqarah ayat 173,

أَمَّا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخَنزِيرِ وَمَا هَلَ بِهِ لغيرِ اللَّهِ

فَمَنْ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادِفًا اثم عليه ، انَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ.

Artinya: “*Sesungguhnya Dia hanya mengharamkan atasmu bangkai, darah, daging babi, dan (daging) hewan yang disembelih dengan (menyebut nama) selain Allah. Tetapi barangsiapa terpaksa (memakannya), bukan karena menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang*”. (Q.S Al-Baqarah: 173)

Fokus kepada aspek materi asalnya atau bahan pembuatannya, konsepsi halal menjadi ukuran pertama untuk bisa menilai vaksin itu supaya bisa digunakan khususnya bagi umat Islam. Bagian pertama vaksin harus dipastikan kehalalannya dari bahan pembuatan vaksin, dan bagian kedua melihat sifat *thayyib-Nya*. *Thayyib* disini adalah kesesuaian antara vaksin (yang suci) dengan kondisi tubuh yang akan menerima vaksin. Diturunkan faktor yang kedua, faktor *thayyib* harus ada kesesuaian atau kemanjuran.

Dikutip dari CNN Indonesia, menurut Wakil Ketua Lembaga Perguruan Tinggi Nahdlatul Ulama (LPT NU), Dr. Phil. Syafiq Hasyim, MA., pada dasarnya pemberian vaksin merupakan cara untuk menjaga kesehatan. Hal itu pun sesuai dengan ajaran Islam di mana kita harus melindungi nyawa seseorang dari ancaman penyakit (Yasmin, 2021)

Mendapatkan panduan yang sangat terperinci dari MUI yang sudah melakukan penelitian dan mengeluarkan fatwa terhadap vaksin yang digunakan di Indonesia. MUI tidak memberikan fatwa bentuk umum, tapi setiap jenis vaksinnnya diteliti. Fatwa MUI No.02 tahun 2021 tentang produk vaksin Covid-19 dari *Sinovac Life Science Co Ltd China* dan PT.Bio Farma Persero, menyimpulkan bahwa vaksin Sinovac dalam proses produksinya tidak menggunakan *intifa'* babi atau bahan yang mengandung babi dan bahan najis lainnya, tidak memanfaatkan anggota tubuh manusia, maka ketentuan hukumnya suci dan halal digunakan untuk masyarakat Indonesia khususnya umat Islam sepanjang terjamin keamanannya. Untuk *kethayyibbannya* tergantung dengan kondisi masyarakat yang akan menerima vaksin tersebut.

2. Judul “Part 2, UAH Berbicara Tentang Vaksin AstraZeneca – Ustaz Adi Hidayat”.

Video ini termasuk dalam kategori syari’ah karena masih membahas tentang vaksin, dan hukum vaksin memiliki keterkaitan dengan mu’amalah, video ini menjelaskan tentang vaksin AstraZeneca. Ustaz Adi Hidayat dalam video ini menegaskan dua hal. *Pertama*, pembahasan ini dibatasi pada hukum syari’at terkait dengan penggunaan vaksin dalam program vaksinasi. *Kedua*, diikat dua hal yang penting dan sudah dijelaskan pada video sebelumnya, yaitu halal dan thayyib. Halal dari segi materi atau bahan dan cara pembuatannya, dan thayyib dari sisi kesesuaiannya dengan keadaan tubuh dengan keadaan orang yang akan menerima vaksin.

Ustaz Adi Hidayat menjelaskan bahwa dalam pembahasan halal dan thayyib ditemukan tiga kondisi dalam vaksinasinasi:

2. Kondisi ideal, yaitu halal dan thayyib.
3. Halal tapi tidak thayyib.
4. Tidak halal tapi thayyib, maka boleh digunakan dengan sifat kedaruratan sepanjang yang halal belum ditemukan.

Fatwa MUI No.14 tahun 2021 tentang hukum penggunaan vaksin Covid-19 produk AstraZeneca, disimpulkan dan dilihat dari tahapan pokok pembuatannya bahwa dalam pembuatan vaksin AstraZeneca menggunakan sel inang dari sel diploid manusia yang diambil dari jaringan ginjal bayi manusia puluhan tahun lalu, pada tahap penyiapan inang virus tersebut terdapat penggunaan bahan dari babi berupa tripsin yang berasal dari pankreas babi, bahan tersebut digunakan untuk memisahkan sel inang dari *microcarriernya*. Majelis Ulama Indonesia menetapkan hukum penggunaan untuk vaksin Covid-19 produk AstraZeneca yang diproduksi oleh SK Bioscience Co.Ltd., Andong, Korea Selatan, hukumnya haram karena dalam tahapan proses produksinya memanfaatkan tripsin yang berasal dari babi.

Firman Allah SWT surat Al-An’am ayat 119:

... وقد فصل لكم ما حرم عليكم إلا ما اضطررتم اليه

Artinya: “Dan sesungguhnya Allah telah menjelaskan kepada kamu apa yang diharamkan-Nya atasmu, kecuali apa yang terpaksa kamu memakannya”. (Q.S Al-An’am: 119)

Majelis Ulama Indonesia memberikan izin penggunaan vaksin Produk AstraZeneca dengan 5 dasar yang sudah dicantumkan dalam fatwa MUI, sebagai berikut:

- 1.) Ada kondisi kebutuhan yang mendesak yang menduduki kondisi darurat syar’i.
- 2.) Ada keterangan dari ahli yang kompeten dan terpercaya tentang adanya bahaya (resiko fatal) jika tidak segera dilakukan vaksinasi.
- 3.) Ketersediaan vaksin Covid-19 yang halal dan suci tidak mencukupi untuk pelaksanaan vaksinasi guna ikhtiar mewujudkan kekebalan kelompok (*herd immunity*).
- 4.) Ada jaminan keamanan penggunaannya oleh pihak pemerintah.
- 5.) Pemerintah tidak memiliki keleluasaan memilih jenis vaksin Covid-19 mengingat keterbatasan vaksin yang tersedia.

Mengonsumsi yang halal dan thayyib itu ibadah, karena itu pemerintah harus menjamin ibadah umat Islam untuk mendapatkan vaksin yang halal dan suci.

Status hukum haram tapi diperbolehkan bagi telinga masyarakat yang tidak terbiasa dengan diskursus fiqh memang mengagetkan dan membingungkan. Meski MUI dalam lembar fatwanya sudah memberikan penjelasan apa dan mengapa keluar status hukum itu, tapi penjelasan panjang lebar dengan dasar argumentasi yang logis argumentatif beserta data-data ilmiah saja sudah tidak tertarik (Muzammil, 2021)

C. Pesan Dakwah Kategori Akhlak

1. Judul “UAH Berbicara tentang Corona (Part 1)”

Video ini termasuk pesan dakwah kategori akhlak karena membahas tentang sabar dan hubungan kepada Allah SWT. Ustaz Adi Hidayat menjelaskan, bahwa yang kita alami dalam kehidupan didunia ini baik itu menyenangkan atau tidak menyenangkan semua itu termasuk ujian dari Allah SWT yang harus dihadapi, seperti firman Allah Surat Al-Anbiya ayat 35 yang berbunyi:

ونبلوكم بالشر والخير فتنة

Artinya: *“Dan kami akan menguji kalian yang hidup dengan beragam ujian baik yang tidak menyenangkan ataupun yang dipandang menyenangkan”*. (Q.S Al-Anbiya: 35)

Ustaz Adi Hidayat juga menjelaskan tentang ujian yang bisa meningkatkan amal shalih, seperti kehidupan, kematian, tercukupi dalam materi, sakit, semua itu termasuk ujian dari Allah untuk melihat ketanggungan dan kesanggupan kita dalam menghadapi ujian. Ada rasa syukur ketika kita mendapatkan kebahagiaan dan rasa sabar ketika kita mendapatkan cobaan atau ujian dari Allah SWT, seperti tafsiran Al-Imam At-Thabari ketika menafsirkan surat Al-Anbiya ayat 35, beliau mengatakan:

Artinya: *“Terkadang ujian itu datang pada hal yang menyenangkan supaya dilihat bagaimana syukur kita bisa hadir ketika hal yang menyenangkan itu kita dapatkan dan terkadang ujian itu datang pada hal yang tidak menyenangkan supaya dilihat kesabaran kita menghadapi ujian itu”*.

Terkait Covid-19 tentunya digolongkan kedalam hal yang tidak menyenangkan, tidak ada orang yang senang ketika datangnya wabah dalam konteks kemanusiaan. Dilihat didalam Al-Qur’an dan pandangan hadis, ketika diuji dengan datangnya wabah Allah memberi jalan untuk kita bersabar menghadapinya, berikhtiar dalam mengatasi wabah yang sedang terjadi. Dalam riwayat Sayyidina Aisyah RA, bahkan dikutip

dalam *Al-Fath al-Rabbani li Tartib Musnad Ahmad Ibn Hanbal asy-Syaibani* dalam bab tentang wabah, disitu bahwa Nabi Muhammad SAW telah menyampaikan:

وَلَيْسَ مِنْ عَبْدٍ يَقَعُ الطَّعُونَ قَلِي فِيهِ فَيَمْكُثُ فِي بَلَدِهِ صَابِرًا مُخْتَسِبًا
وَيَعْلَمُ أَنَّهُ لَا يُصِيبُهُ إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَهُ إِلَّا كَانَ لَهُ مِثْلَ أَجْرِ الشَّهِيدِ

Artinya: *“Tiada seseorang yang sedang tertimpa tha’un, kemudian menahan diri di rumahnya dengan bersabar serta mengharapkan ridha ilahi seraya menyadari bahwa tha’un tidak akan mengenainya selain karena telah menjadi ketentuan Allah untuknya, niscaya ia akan memperoleh ganjaran seperti pahala orang yang mati syahid”*.

(HR Bukhori)

Jadi, ketika ujian (wabah) itu datang Allah memerintahkan kita untuk bersabar menghadapinya, menahan diri supaya kita tetap berada dirumah, agar tidak mempercepat laju penularan virus tersebut. Dalam konteks situasi dan kondisi pandemi Covid-19, sikap sabar jasmani dapat membuat kita tetap mempertahankan kemampuan kita melakukan amalan baik yang terkait kapasitas kesehatan tubuh kita. Allah berfirman dalam keutamaan sikap sabar, Q.S Hud ayat 11 :

الَّذِينَ صَبَرُوا وَعَمَلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ

Artinya: *“Kecuali orang-orang yang sabar (terhadap bencana, dan mengerjakan amal-amal saleh, mereka itu beroleh amonan dan pahala yang besar”*. (Q.S Hud: 11)

Pada masa sulit seperti ini, berbuat baik dan saling mengingatkan dalam kesabaran merupakan keutamaan. Dengan memperkuat kesabaran, semoga kita semua bisa melewati ujian pandemi dengan baik.

Dalam konteks situasi dan kondisi pandemi Covid-19, sikap sabar dapat membuat kita tetap mempertahankan kemampuan kita untuk melakukan amalan baik yang terkait kapasitas kesehatan tubuh kita, misalnya: tetap melakukan ibadah wajib ketika diuji terkena penyakit. Selanjutnya, sikap sabar dapat membuat kita memperkuat kemampuan untuk mengelolah hati sehingga dapat berdampak positif pada kesehatan mental kita (Purwantoro, 2021)

2. Judul “UAH Berbicara tentang Corona (Part 2)”

Video ini termasuk pesan dakwah kategori akhlak dan melanjutkan video sebelumnya, membahas tentang sabar dalam konteks menghadapi wabah, dan Nabi Muhammad SAW langsung memberikan penjelasan agar tidak banyak orang memberikan tafsiran. Ustaz Adi Hidayat menjelaskan bahwa riwayat sahabat Amir bin Ash RA, Nabi menyampaikan: *“Kalau wabah itu terjadi disuatu tempat maka cara sabar menghadapinya dengan karantina wilayah”*, masyarakat yang diluar wilayah tidak boleh masuk, dan masyarakat yang berada di wilayah pandemi diharapkan sabar agar tidak keluar, karena mau lari dari wabah tersebut ingin berpindah tempat.

Setelah Nabi Muhammad SAW wafat tepatnya pada kekhalifahan Umar bin Khatab RA dan wilayah Islam meluas sampai Syam dan Madinah menjadi ibu kota, saat itu terjadi wabah di Syam. Bagaimana cara Umar bin Khatab menangani, Umar mempraktekkan petunjuk Nabi Muhammad SAW saat masih hidup tentang karantina dan sabar ketika menghadapi wabah. Ada riwayat yang sampai dari Amr bin Ash menerjemahkan kalimat Nabi Muhammad SAW dengan memberikan instruksi langsung kepada masyarakat. Kata Amr bin Ash RA, *“Ayo buat social distancing, menyebar. Ini wabah seperti api kalau kita menyatu maka terkena semuanya, menjalar cepat, menyambarnya”*. Maka kata beliau membuat social distancing (menyebar) bikin kelompok-kelompok, bahkan kalau perlu ke lembah-lembah supaya semuanya terlihat ada jarak, dari situ di petakan mana yang kena,

mana yang tidak, dan mudah untuk diambil tindakan untuk mengatasi itu. Jadi poinnya adalah meski ada ikhtiar yang konkrit dalam konteks menghadapi ini dalam menerjemahkan kalimat sabar, tidak hanya diam pada pernyataan sabar menerima begitu saja, itu poinnya.

Wabah virus corona yang terjadi saat ini, jika kita rujuk pada kisah nabi merupakan wabah yang sudah terjadi dengan kondisi yang sama, sehingga penanganannya pun sama. Oleh karena itu, untuk mengatasi wabah salah satunya dengan menerapkan karantina dan isolasi. Terkait dengan pandemi covid-19, sebagai umat Islam selain melakukan *ikhtiar* karantina atau *social distancing*, maka tingkatkan juga spiritual kita. Jika dapat bertafakur lebih jauh, sebagai seorang muslim semua wabah adalah sebuah rahmat-Nya, sebuah peringatan bagi yang berpikir, menjadikannya jalan untuk terus mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan demikian, *lockdown* dan *social distancing* merupakan salah satu pilihan terbaik yang difatwakan oleh MUI guna mencegah penyebaran virus covid-19.

Pengalaman umat Islam dalam menghadapi wabah tidak lepas dari upaya karantina dan pencegahan penularan. Sekitar tahun 100 Hijriah pada zaman Khalifah Umar bin Abdul Aziz, terjadi pandemi atau merebaknya wabah *thaun*. Hal serupa, WFH juga dilakukan oleh seorang Khalifah yang terkenal gagah dan sangat merakyat. Masa-masa pandemi *thaun* datang silih berganti. Namun kepemimpinan Bani Umayyah sudah terbiasa memindahkan pusat pemerintahan ke daerah pinggiran yang lebih aman dari wabah *thaun*.

Sepanjang perjalanan sejarah dunia, wabah penyakit telah menghancurkan banyak umat manusia, seperti Kolera, wabah pes, cacar, dan influenza adalah beberapa pembunuh paling brutal dalam sejarah manusia. Karenanya, Islam mengajarkan betapa pentingnya menjaga kebersihan, hingga mencuci tangan pun sudah diajarkan dalam Islam. Sehingga penerapan protokol kesehatan yang kita lakukan saat ini, karena sejak zaman Rasulullah SAW pun sudah diingatkan dalam

sebuah riwayat, yang artinya: *“Kebersihan adalah sebagian dari iman”*. Sama halnya anjuran mencuci tangan dalam hadis yang diceritakan Abu Huraira,

Artinya: *“Rasulullah SAW mengatakan, “ketika bangun tidur, kamu seharusnya cuci tangan tiga kali sebelum beraktivitas karena dia tidak tahu kondisi tangannya saat malam hari.”* (HR Muslim).

Dari segi medis pun, rajin mencuci tangan merupakan upaya yang sangat efektif membersihkan bahkan membunuh virus serta penyakit, termasuk Covid-19. Oleh sebab itu, kita harus mendukung pemerintah untuk menekan lajunya penyebaran wabah atau Covid-19. Karena dalam sebuah kaidah fikih “kebijakan pemerintah bagi masyarakat, diambil berdasar kemaslahatan” (Aty, 2021)

BAB V

PENUTUP

Setelah penulis uraikan tentang latar belakang masalah, penyajian data, dan analisis pada bab sebelumnya tentang Pesan Dakwah tentang Pandemi dalam Video YouTube Adi Hidayat Official, maka sampai pada bagian kesimpulan dari penelitian, yaitu:

A. Kesimpulan

setelah dilakukan penelitian pada bab sebelumnya, maka terdapat pesan dakwah aqidah, syari'ah, dan akhlak dalam video ceramah pada channel YouTube Adi Hidayata Official yang bertema pandemi. Pesan dakwah aqidah yang disampaikan dalam ceramahnya adalah tentang iman kepada Al-Qur'an dan takdir Allah. Pesan dakwah syari'ah yang dipaparkan yaitu tentang hukum vaksin yaitu halal dan thoyyib, sesuai dengan ketentuan fatwa yang sudah di keluarkan oeh Majelis Ulama Indonesia. Pesan dakwah akhlak yang disampaikan adalah tentang bersikap sabar dan berikhtiar ketika menghadapi ujian kehidupan yang diberikan oleh Allah SWT.

B. Saran-saran

Dalam penelitian ini, penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini, kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Berdasarkan hasil penelitian ini penulis memberikan saran-saran yang sekiranya berguna bagi khalayak umum, sebagai berikut:

1. Bagi semua pembuat konten dakwah, terutama *crew* channel YouTube Adi Hidayat Official tidak berhenti untuk membuat konten-konten dakwah.
2. Bagi masyarakat dapat dijadikan pengetahuan dalam bidang keagamaan sebagai penyempurnaan diri terhadap agama Islam, dan kita juga bisa mendengarkan hal-hal positif melalui konten dakwah, bisa belajar lebih banyak lagi mengenai pemahaman agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Aflaha, U. 2017. *Kaos Hadis Sebagai Media Dakwah dan Komunikasi Alternatif. Jurnal INJECT (Interdisciplinary Journal Of Communication)*. Vol.2. No.2.
- Ali, M, D. 1997. *Hukum Islam dan Peradilan Islam (Kumpulan Tulisan)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ali, M, D. 1997. *Hukum Islam dan Peradilan Islam (Kumpulan Tulisan)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Amin, S, M. (2009). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah
- Anggito, A, & Johan, S. (2018). *Metode Ilmu Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aripudin, A. 2011. *Pengembangan Metode Dakwah : Respon Da'i Terhadap Dinmika Kehidupan Kaki Ceremai*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aty. 2021. *PPKM Zaman Rasulullah Hadapi Pandemi*.
<https://kuaumbulharjo.org/ppkm-zaman-rasulullah-hadapi-pandemi/>.
 Diakses pada tanggal 25 November 2022.
- Ati, R, R, A. 2019. *Analisis Pesan Dakwah M. Quraish Shihab Dalam Kajian Penyakit Hati Pada Video Youtube Najwa Shihab*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Ayuwuragil, K. (2018). *YouTube Jadi Aplikasi Media Paling Populer di Indonesia*.
<https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20180406202852-213-288967/youtube-jadi-aplikasi-media-paling-populer-di-indonesia>.
 Diakses pada tanggal 28 Februari 2022.

- Aziz, M, A. (2004). *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana.
- Aziz, M, A. 2004. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Jakrta: Kencana.
- Cahyono, F. 2021. Perjuangan Para Generasi Qur'ani di Masa Pandemi. <https://wafaindonesia.or.id/2021/08/30/perjuangan-para-generasi-qurani-di-masa-pandemi/>. Di akses pada tanggal 26 November 2022.
- Etikasari, B. 2020. *Sistem Informasi Deteksi Dini Covid-19. Jurnal Teknik Elektro dan Komputer*. Vol.09. No.02.
- Fajriyani, A. (2021). *Pesan Dakwah Film Tilik Karya Ravacana Film (Analisis Isi Klauss Kippendorf)*. Skripsi. Universitas Sunan Ampel Surabaya.
- Fitrah, N, A. 2020. “*Media sebagai Sarana Dakwah di Masa Pandemi*”. https://www.researchgate.net/publication/343192064_Media_Sebagai_Sarana_Dakwah_di_Masa_Pandemi. Diakses pada tanggal 08 Januari 2022.
- Fitriani, A. (2018). *Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki dalam Akun Youtube Pemuda Hijrah*. Skripsi. Unniversitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. <https://www.nesabamedia.com/pengertian-youtube/>. Diakses pada tanggal 12 Januari 2022.
- Herdiansyah, H. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika
- Ilahi, W. (2013). *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT. Rosdakarya. <https://www.uui.ac.id/menjadi-generasi-qurani-di-tengah-pandemi/>. Universitas Islam Indonesia, 2020
- Jemadu, L, & Dicky, P. (2022). *Jumlah Pengguna Media Sosial Indonesia Capai 191,4 Juta per 2022*. <https://www.suara.com/tekno/2022/02/23/191809/jumlah-pengguna-media-sosial-indonesia-capai-1914-juta-per-2022>. Diakses pada tanggal 28 Februari 2022.

- Krippendorff, K. (1991). *Ananlisi isi: Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Krippendorff, K. (2004). *Content Analysis: An Introduction To Its Metodology*. New York: Sage Publication.
- Mahira, A, N. 2021. *Pesan Dakwah Pada Channel YouTube Taqy Malik (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Skripsi. Unniversitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Mi'rojuddin, M, I. (2017). *Konstruksi Pesan Dakwah dalam Rubrik Khasanah Di Caknun.com Edisi Mei 2017*. (Skripsi). Unniversitas Islam Negeri Ampel.
- Munir, M, dan Ilahi, W. (2006). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Muzammil, S. 2021. Vaksin Astrazeneca.
<https://uin-suka.ac.id/id/kolom/detail/81/vaksin-astrazeneca>. Di akses pada tanggal 26 November 2022
- Naja, D. (2019). *Bekal Bankir Syariah*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Najoan, D. 2022. Peranan Agama dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol.6. No.1.
- Nasrullah, R. 2015. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nasrullah, R. 2016. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siosioteknologi*. Cetakan ke-2. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nawawi, H. (1998). *Metode Penelitin Bidang Social*. Yogyakarta: Gajah Mada Unniversitas Pers.
- Purwantoro, W,H. 2021. *Keutamaan Bersabar dalam Menghadapi Ujian Kehidupan Masa Pandemi*.
<https://fpsc.uin.ac.id/blog/2021/10/01/keutamaan-bersabar-dalam-menghadapi-ujian-kehidupan-masa-pandemi/>.
 Diakses pada tanggal 25 November 2022.
- Romli, A, S, M. 2014. *Jurnalistik Online*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Shihab, M, Q. 2007. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: PT.Mizan Pustaka

- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati
- Sholehudin, M. (2021). *Berapa Gaji Ustad Adi Hidayat dari YouTube? Tak Main-main Sebulan Bisa Beli Mobil Baru, Ini Perhitungannya*.
<https://portaljember.pikiran-rakyat.com/gaya-hidup/pr-162305772/berapa-gaji-ustadz-adi-hidayat-dari-youtube-tak-main-main-sebulan-bisa-beli-mobil-baru-ini-perhitungannya>. Diakses pada tanggal 28 Februari 2022.
- Tahrus, Z, N, H. 2020. *Dunia Dalam Ancaman Pandemi: Kajian Transmisi Kesehatan dan Moralitas Akibat Covid-19*. Kajian Demografi Sosial Departemen Sosiologi FISIP UI.
- Tasmoro, T. 1997. *Komunikasi Dakwah*. Zjakarta: Gaya Media Pratama
- Tutianingrum, I. 2019. *Pesan Dakwah Islam Pada Tradisi Sedekah Bumi Dalam Menyambut Musim Penghujan Di Desa Carangrejo Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Wahidin. 2011. *Ilmu Pengantar Dakwah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahyudin. 2021. *Merespon Pandemi Covid-19 : Dakwah Digital dalam Upaya Membangun Ukhuwah untuk Bangsa yang Kuat*.
<https://www.iainpare.ac.id/merespon-pandemi-covid-19-dakwah-digital-dalam-upaya-membangun-ukhuwah-untuk-bangsa-yang-kuat/>. Diakses pada tanggal 01 Maret 2022.
- Yasmin, P. 2021. *Hukum Vaksin dalam Islam, Bagaimana Penjelasanannya?*.
<https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5333014/hukum-vaksin-dalam-islam-bagaimana-penjelasanannya>. Di akses pada tanggal 26 November 2022.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Syifa' Tasya Kamila

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 19 November 2000

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Islam

Alamat : Kp. Kranggan III, Rt 02/Rw 03,
Desa Krajankulon, Kecamatan Kaliwungu,
Kabupaten Kendal

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Email : tasyakamilasyifa@gmail.com

Facebook : Tasya KamilLa

Instagram : syifaatasy__

WhatsApp : 0895 3674 17032

Riwayat Pendidikan Formal :

1. MI NU 56 Krajankulon Kaliwungu
2. SMP NU 03 Kaliwungu
3. SMK As-Syamsuriyyah Wanasari

Riwayat Organisasi :

1. Literasi Media UIN Walisongo Semarang periode 2020/2021.